

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN MEKANIK DASAR
KELISTRIKAN KELAS X DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

AAN SURYA PUTRA

07518241022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

SKRIPSI

Dengan judul:

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN MEKANIK DASAR
KELISTRIKAN KELAS X DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AAN SURYA PUTRA
NIM. 07518241022

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan siap untuk diujikan
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik
Mekatronika

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Yogyakarta, 31 Mei 2012

Dosen Pembimbing,



Zamtinah, M.Pd

NIP. 19620217 198903 2 002

SKRIPSI

Dengan judul:

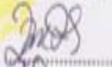
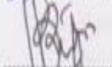
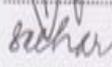
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN MEKANIK DASAR
KELISTRIKAN KELAS X DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

AAN SURYA PUTRA
NIM. 07518241022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Zaminah, M.Pd.	Ketua Penguji		21/06 '12
Nur Kholis, M.Pd.	Sekretaris Penguji		21/06 '12
Soeharto, MSOE., Ed. D	Penguji Utama		15/06 '12

Yogyakarta, 4 Juni 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aan Surya Putra

NIM : 07518241022

Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Mekatronika / Pendidikan Teknik
Elektro

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example*
Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan
Kelas X Di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Juni 2012
Yang Menyatakan,

Aan Surya Putra
NIM. 07518241022

MOTTO

“Barang siapa yang menjalani satu jalan untuk mencari ilmu padanya
niscaya Allah SWT akan memudahkan baginya jalan ke Surga”

(Hadis Sahid)

“Sedikit pengetahuan yang dikerjakan lebih baik, dari pada banyak
pengetahuan tetapi tidak dikerjakan”

(Khahlil Gibran)

“ Yakin, Ikhlas dan Istiqomah”

(Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

“Persiapkan diri kita untuk mencapai kemenangan dan kesuksesan
yang akan terjadi”

“Segala sesuatu akan berubah jika kita mau berusaha dengan
sungguh-sungguh dan berdoa”

(Aan Surya Putra)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini
Kepada :

Allah SWT dan Muhammad SAW

Bapak dan Ibu'ku tercinta yang selalu kuharapkan doa restunya dalam setiap langkahku dan kusayangi sampai akhir hayatku nanti. Terimakasih telah memberikan yang terbaik selama ini

Kakak dan adikku (Mas TS. Wahyu Prima "Indra" Yana dan "Satria" Dhewantara) yang memberikan motivasi, nasehat dan dukungannya yang sangat berarti kepadaku

Dik Vindy Nilayanti Iriani yang selalu memberikan semangat, motivasi dan nasehatnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk bantuan dan doanya agar aku selalu menjadi yang terbaik

Keluarga Besar di Pacitan, Ngawi, Ponorogo dan Bengkulu

Temen-temen kost dan kontrakan 971B (Bang Nicolau, Didit, Firman, Ippang, Jefri, Restu dkk.) serta ibu' kost yang senantiasa memberikan dukungan dan nasehatnya kepadaku

Semua teman-teman mekatronika 2007, terimakasih atas semua bantuan, kebersamaan dan persahabatannya. Semua yang terjadi akan menjadi cerita termanis dan akan selalu kuingat dalam hidupku.

Terimakasih buat skuad Internazionale Milan dan Temen-temen Inter Club Indonesia yang telah memberikan semangat, masukan dan motivasi kepadaku. Persahabatan kita semua akan selalu abadi dan selalu kuingat dalam hidupku

Terimakasih buat temen-temen PT. Elektro dan PT. Mekatronika 2006-2011 dan
Almamater UNY

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN MEKANIK DASAR
KELISTRIKAN KELAS X DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Oleh:
Aan Surya Putra
07518241022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar dan perubahan aktivitas belajar siswa kelas X Program Keahlian TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) pada mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan. Hasil penelitian yang dilakukan sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I sebanyak 2 pertemuan, dan siklus II sebanyak 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas X TITL 4 SMK Negeri 2 Yogyakarta. Obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* kelas X TITL 4 di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, tes dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* dapat: 1) meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas positif siswa siklus I ke siklus II, yaitu 12,50% dan menurunnya aktivitas negatif siswa siklus I ke siklus II, yaitu 6,67%. 2) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, dilihat dari peningkatan nilai siswa pada setiap siklus. Nilai siswa yang tuntas pada siklus I, yaitu pre test sebanyak 5 siswa (16,67%), post test 1 sebanyak 18 siswa atau (60%), dan siklus II, yaitu post test 2 menjadi 26 siswa atau (86,67%). Nilai rata-rata kelas pada tes siklus I, yaitu saat pre test adalah 71,33, post test 1 adalah 75,50 dan pada tes siklus II menjadi 81,67.

Kata kunci : metode pembelajaran *Example Non Example*, aktivitas belajar, hasil belajar.

KATA PENGANTAR



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Nikmat, Karunia dan Rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di SMK Negeri 2 Yogyakarta**. Pembuatan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan bimbingan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini tepat waktu. Dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
4. Ibu Zamtinah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk selama penyusunan Skripsi.
5. Bapak Ahmad Faozan Alfi, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik
6. Bapak Ilmawan Mustaqim, MT dan Hartoyo, M.Pd., MT, selaku validator dalam *expert judgement* yang telah memberi banyak masukan kepada penulis
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta
8. Bapak Drs. Sunarto Wiyono, MT, selaku guru pembimbing di sekolah yang telah meluangkan banyak waktu dan siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta
9. Teman-teman *Mekatronika* FT UNY
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan laporan skripsi ini sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemajuan dimasa akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca dan menjadi amal ibadah.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 4 Juni 2012

Penulis,

Aan Surya Putra
NIM. 07518241022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pembelajaran dan Metode Pembelajaran	8
2. Metode <i>Example Non Example</i>	18
3. Media Belajar	22
4. Aktivitas Belajar	26

5. Hasil Belajar.....	30
6. Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan	33
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Tindakan	41
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	42
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
D. Instrumen Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Butir Soal	54
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen	56
H. Hasil Analisis Butir	58
I. Teknik Analisis Data	61
J. Indikator Keberhasilan	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	64
B. Pelaksanaan Tindakan	65
C. Analisis Data	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan Penelitian	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Metode-metode pembelajaran interaksi sosial	12
Tabel 2. Metode-metode pembelajaran rumpun perilaku	15
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen untuk variabel hasil belajar pre test dan post test 1	50
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen untuk variabel hasil belajar post test 2	51
Tabel 5. Kisi- kisi lembar aktivitas siswa	52
Tabel 6. Kategori tingkat kesukaran soal	55
Tabel 7. Klasifikasi daya beda soal	56
Tabel 8. Hasil analisis tingkat kesukaran	59
Tabel 9. Hasil analisis daya pembeda	60
Tabel 10. Hasil analisis distribusi jawaban	60
Tabel 11. Kegiatan pembelajaran siklus I	68
Tabel 12. Hasil Pre test dan Post test siswa siklus I	73
Tabel 13. Kegiatan Pembelajaran Siklus II	74
Tabel 14. Hasil belajar post test siklus II	76
Tabel 15. Deskripsi statistik Pre test siklus I	78
Tabel 16. Klasifikasi nilai siswa Pre Test pada siklus 1	79
Tabel 17. Deskripsi statistik Post test 1 siklus I	79
Tabel 18. Klasifikasi nilai siswa Post Test 1 pada siklus 1	81
Tabel 19. Deskripsi statistik Post test 2 siklus II	82

Tabel 20. Klasifikasi nilai siswa Post Test 2 siklus II	83
Tabel 21. Aktivitas belajar siswa siklus I	84
Tabel 22. Aktivitas belajar siswa siklus II	86
Tabel 23. Persentase aktivitas siswa	87
Tabel 24. Ketuntasan belajar mata pelajaran PMDK	89
Tabel 25. Aktivitas belajar siswa	91
Tabel 26. Peningkatan belajar siklus I dan II.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir PTK dengan metode pembelajaran <i>Example Non Example</i>	40
Gambar 2. PTK Model Spiral Dari Kemmis Dan Tagart	43
Gambar 3. Grafik hasil belajar pre test siklus I	78
Gambar 4. Grafik persentase hasil belajar pre test siklus I	78
Gambar 5. Grafik hasil belajar post test siklus I	80
Gambar 6. Grafik persentase hasil belajar post test siklus I	80
Gambar 7. Grafik hasil belajar post test siklus II	82
Gambar 8. Grafik persentase hasil belajar post test siklus II	82
Gambar 9. Grafik aktivitas belajar siswa siklus I	85
Gambar 10. Grafik persentase aktivitas siswa siklus I	85
Gambar 11. Grafik aktivitas siswa siklus II	86
Gambar 12. Grafik persentase aktivitas siswa siklus II	86
Gambar 13. Grafik ketuntasan hasil belajar	90
Gambar 14. Grafik persentase ketuntasan hasil belajar	90
Gambar 15. Grafik persentase ketidaktuntasan hasil belajar	90
Gambar 16. Grafik aktivitas siswa	92
Gambar 17. Grafik frekuensi aktivitas siswa	93
Gambar 18. Grafik persentase aktivitas siswa	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat-surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Tabel

Lampiran 3. Gambar

Lampiran 4. Instrumen Test

Lampiran 5. Buku Referensi

Lampiran 6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. SMK memiliki tujuan seperti dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Langkah pengembangan mutu SMK dijalankan antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: faktor guru, siswa, proses pembelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran serta waktu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut di dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya sehingga saling mendukung. Rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Pembelajaran yang efektif dapat terwujud apabila pembelajaran sesuai sasaran dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan (PMDK) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. PMDK mempelajari tentang peraturan, norma, standar dari sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penggunaan peralatan tangan, penggunaan mesin untuk membuat alat dari bahan logam, non logam dan perawatan peralatan. Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran PMDK perlu perhatian khusus dari para guru karena merupakan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Materi PMDK merupakan materi dasar bagi siswa kelas X maka perlu adanya perlakuan atau tindakan khusus, yaitu dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, yaitu TITL 4 di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada pembelajaran PMDK terdapat beberapa permasalahan yang muncul antara lain: (1) guru masih menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*); (2) guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, sehingga hasil belajar siswa tidak dapat dipantau guru; (3) saat pembelajaran berlangsung suasana kelas sangat gaduh karena siswa banyak yang bertanya kepada siswa lain mengenai materi pelajaran yang berlangsung; (4) siswa saling mencontek pada saat mengerjakan tugas-tugas latihan yang pada akhirnya akan sangat mengganggu siswa yang lain. Proses kegiatan belajar mengajar tersebut bila terjadi terus-

menerus maka akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Penurunan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan menurunnya rata-rata nilai ujian siswa untuk mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan (PMDK) dan belum mencapai KKM. Pembelajaran yang seperti itu mengakibatkan kecenderungan siswa untuk menghafal tanpa memahami materi. Siswa akan menjadi bosan dan tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *Example Non Example* dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan (PMDK) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Guru dalam menerapkan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang mengakibatkan aktivitas siswa rendah, sehingga hasil belajar siswa tidak dapat dipantau guru.

Metode pembelajaran *Example Non Example* adalah metode pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah contoh, kasus, atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (KD). Siswa diberikan kesempatan dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh gambar yang diberikan oleh guru dan mempresentasikannya dihadapan teman-temannya. Penggunaan gambar disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalamnya. Berdasarkan alasan tersebut diharapkan ada peningkatan

hasil belajar dan aktivitas siswa. Penulis hanya menggunakan satu metode pembelajaran karena keterbatasan waktu dan biaya.

Penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam seperti kondisi fisiologis dan psikologis sedangkan faktor dari luar seperti faktor merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar, tetapi dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa seperti: kecerdasan, minat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian bertujuan untuk meneliti peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PMDK dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Pada mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di SMK Negeri 2 Yogyakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*).

2. Guru menjadi sumber atau pemberi informasi utama ke siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan yang mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa, sehingga hasil belajar siswa tidak dapat dipantau guru serta kurang maksimal.
3. Kecenderungan untuk menghafal materi tanpa memahami menyebabkan siswa tidak tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.
4. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahannya jelas. Penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan kelas X Program Keahlian TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan lebih terfokus sehingga dihasilkan rekomendasi yang tepat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah perubahan aktivitas siswa kelas X Program Keahlian TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) setelah mengikuti metode pembelajaran

Example Non Example pada mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan ?

2. Apakah metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perubahan aktivitas belajar siswa kelas X Program Keahlian TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) setelah mengikuti metode pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan.
2. Mengetahui metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) pada mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan masukan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan yang baik di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Memberikan masukan atau informasi kepada para pengambil kebijakan yang berkaitan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Memperluas khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta dapat digunakan referensi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mekatronika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu dilakukan dalam pembelajaran oleh guru maupun siswa. Dalam sebuah pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menjadi pelaku demi terlaksananya tujuan pembelajaran. Fungsi dari masing-masing pelaku dalam konteks ini berbeda. Siswa sebagai pelaku utama yang melakukan pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung lebih efektif dan lebih bermakna karena siswa bertindak lebih aktif daripada guru sehingga bisa lebih mengembangkan kemampuan mereka (baik dari kemampuan kognitif maupun kegiatan sosialnya) dengan bantuan guru sebagai pihak yang selalu memotivasi siswa untuk berkembang.

Isjoni (2009: 11) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa”. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa siswa adalah pelaku utama dalam sebuah pembelajaran, sehingga proses pembelajaran sebaiknya mengutamakan kebutuhan siswa akan ilmu pengetahuan dan aktivitas

sosial mereka agar kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik akan mengalami perkembangan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan positif yang dilakukan oleh siswa dan didukung oleh guru yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan siswa, baik dari aspek ilmu pengetahuan maupun aktivitas sosial siswa.

Anderson dan Krathwohl (2010: 316) mengemukakan bahwa terdapat empat tujuan pokok dalam pembelajaran, yakni siswa akan belajar:

- 1) mengidentifikasi, mencari, dan memilih sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran,
- 2) memilih informasi yang relevan dengan tujuan-tujuan laporan tertulis dan lisan siswa,
- 3) menulis teks informatif yang menjelaskan kepada teman-teman mereka yang memuat pendapat siswa tentang bagaimana pengaruh kontribusi-kontribusinya tentang pembelajaran ini,
- 4) mempresentasikan sebagian isi materi di depan kelas. Presentasi ini berisikan informasi penting tentang materi dan dilakukan secara efektif.

b. Model Pembelajaran

Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009) berpendapat, model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas

dari strategi dan prosedur. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi kelas yang dihasilkan dari kerja sama antara guru dan siswa. Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun metode pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, metode penelitian kelompok. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis,
- 2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif,
- 3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya pada penggunaan model yang dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang,
- 4) memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan, yaitu: urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip

reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran,

- 5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang,
- 6) membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009: 31) dalam bukunya *Models of Teaching* menggolongkan Model-model pembelajaran ke dalam empat jenis. Jenis model pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah :

1) Model-model Interaksi Sosial

Model-model ini menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Metode-metode ini memfokuskan pada proses dimana realitas adalah negosiasi sosial. Model-model pembelajaran kelompok ini memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain untuk meningkatkan proses demokratis, dan untuk belajar dalam masyarakat secara produktif. Tokoh-tokoh teori sosial juga peduli dengan pengembangan pikiran (*mind*) diri sebagai pribadi dan

materi keakademisan. Jenis-jenis model pembelajaran interaksi sosial adalah seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Model-model pembelajaran interaksi sosial

Model-model	Tokoh	Misi/tujuan
Kerja kelompok. (<i>investigation group</i>)	Herbert Thelen John Dewey	Mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk berperan dalam kelompok yang menekankan keterampilan komunikasi interpersonal dan keterampilan inkuiri ilmiah. Aspek-aspek pengembangan pribadi merupakan hal yang penting dari metode ini.
<i>Inkuiri sosial</i>	Byron Massialas Benjamin Cox	Pemecahan masalah sosial, utamanya melalui inkuiri ilmiah dan penalaran logis.
<i>Jurisprudential</i>	National Training Laboratory Bethel, Maine Donald Oliver James P. Shaver	Pengembangan keterampilan interpersonal dan kerja kelompok untuk mencapai, kesadaran dan fleksibilitas pribadi. Didesain utama untuk melatih kemampuan mengolah informasi dan menyelesaikan isu kemasyarakatan dengan kerangka acuan atau cara berpikir <i>Jurisprudensial</i> (ilmu tentang hukum-hukum manusia).
<i>Role playing</i> (bermain peran)	Fannie Shaftel George Shafted	Didisain untuk mengajak siswa dalam menyelidiki nilai-nilai pribadi dan sosial melalui tingkah laku mereka sendiri dan nilai-nilai yang menjadi sumber dari penyelidikan itu.
Simulasi sosial	Sarene Boocock, Harold Guetzkow	Didisain untuk membantu pengalaman siswa melalui proses sosial dan realitas dan untuk menilai reaksi mereka terhadap proses-proses sosial tersebut, juga untuk memperoleh konsep-konsep & keterampilan-keterampilan pengambilan keputusan.

(Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, 2009)

2) Model-model Perilaku

Semua model pembelajaran rumpun ini didasarkan pada suatu pengetahuan yang mengacu pada teori perilaku, seperti teori belajar, teori belajar sosial, modifikasi perilaku, atau perilaku terapi. Model-model pembelajaran rumpun ini mementingkan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan manipulasi penguatan perilaku secara efektif sehingga terbentuk pola perilaku yang dikehendaki.

Model perilaku direkayasa atas dasar kerangka teori perilaku yang dihubungkan dengan proses belajar mengajar. Aktivitas mengajar, menurut teori ini harus ditujukan pada timbulnya perilaku baru atau berubahnya perilaku siswa ke arah yang sejalan dengan harapan. Di antara model mengajar behaviorial adalah *mastery learning* (model belajar tuntas). Model ini pada dasarnya merupakan pendekatan mengajar yang mengacu pada penetapan kriteria hasil belajar. Kriteria tingkat keberhasilan belajar ini meliputi pengetahuan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai.

Langkah-langkah (*syntax*) adalah sebagai berikut :

a) Langkah orientasi

Pada tahap pertama ini guru dianjurkan menyusun kerangka kerja pengajaran. Dalam kerangka tersebut ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

- pokok bahasan materi pelajaran

- keterampilan yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari materi pelajaran.
- tugas dan tanggung jawab murid dalam melakukan belajar.

b) Langkah penyajian

Pada tahap kedua guru menjelaskan konsep konsep yang terdapat dalam pokok bahasan, serta mendemonstrasikan keterampilan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

c) Langkah strukturisasi latihan

Pada tahap ketiga ini guru memperlihatkan contoh-contoh mempraktikkan keterampilan sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan pada waktu penyajian materi. Dianjurkan untuk memakai media seperti video tape recorder, OHP, LCD atau gambar-gambar agar lebih mudah ditangkap oleh siswa.

d) Langkah praktik

Pada tahap keempat ini guru menginstruksikan kepada para siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan. Dalam hal ini guru cukup memonitor praktik yang dilakukan oleh siswa apakah sudah benar sesuai dengan teori yang diajarkan.

e) Langkah praktik bebas

Pada tahap terakhir ini guru dapat memberi kebebasan kepada para siswa untuk mempraktikkan sendiri

keterampilan yang telah dikuasai. Hal ini bisa diterapkan bila siswa telah menguasai materi dengan tingkat akurasi (ketepatan) keterampilan minimal 90 persen.

Jenis-jenis model pembelajaran perilaku seperti pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Model-model pembelajaran rumpun perilaku

Model-model	Tokoh	Misi atau tujuan
<i>Contingency Management</i> (manajemen dari akibat / hasil perlakuan)	B.F. Skinner	Fakta-fakta, konsep-konsep dan keterampilan
<i>Self Control</i>	B.F. Skinner	Perilaku sosial/keterampilan-keterampilan
<i>Relaksasi</i>	Rimm & Masters Wolpe	Tujuan-tujuan pribadi
<i>Stress Reduction (pengurangan stres)</i>	Rimm & Masters	Cara relaksasi untuk mengatasi kecemasan dalam situasi sosial
<i>Assertive Trainin (Latihan berekspresi)</i>	Wolpe, lazarus, Salter	Menyatakan perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial
<i>Desensititation</i>	Wolpe	Pola-pola perilaku,keterampilan-keterampilan
<i>Direct training</i>	Gagne Smith & Smith	Pola tingkah laku, keterampilan-keterampilan

(Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, 2009)

Model pembelajaran yang telah dikemukakan di atas, menurut Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009) memiliki unsur-unsur berikut ini.

1. Sintaks yaitu urutan langkah pengajaran yang menunjuk pada fase-fase atau tahap-tahap yang harus dilakukan oleh guru bila ia menggunakan model pembelajaran tertentu. Misalnya model edukatif akan menggunakan sintak yang berbeda dengan metode induktif.
2. Prinsip reaksi berkaitan dengan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para siswa, termasuk bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap siswa. Prinsip ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya guru menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model pembelajaran.
3. Sistem sosial adalah pola hubungan guru dengan siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran (situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam penggunaan metode pembelajaran tertentu).
4. Sistem pendukung yaitu segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara optimal.
5. Dampak instruksional dan dampak pengiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai atau yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran, sementara dampak

pengiring adalah hasil belajar sampingan (iringan) yang dicapai sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran tertentu.

Isjoni (2009: 49) mengemukakan, “Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan siswa dan apa yang dimiliki guru agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Wina Sanjaya (2011: 133) berpendapat, untuk memilih model yang tepat perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik,
- 2) semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik,
- 3) sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan,
- 4) dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, dan
- 5) tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah metode pembelajaran memiliki konsep. Masing-masing konsep

digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan menjadikan siswa sebagai pelaku utama aktivitas belajar dalam sebuah proses pembelajaran.

Mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan yang matang dan tepat. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan saran atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa, gaya mengajar guru, kondisi pembelajaran dan iklim pembelajaran di dalam kelas, dan faktor-faktor lain yang mendukung terjadinya pembelajaran. Hal tersebut tidak kalah penting karena pemilihan model pembelajaran yang sesuai juga akan memotivasi siswa untuk berkembang. Kesimpulan singkat model pembelajaran adalah suatu pola yang dirancang dalam merencanakan sebuah pembelajaran terutama aktivitas belajar mengajar yang dipertimbangkan dari gaya belajar siswa, gaya mengajar guru, dan beberapa faktor pendukung yang ada agar tujuan belajar siswa dapat tercapai.

2. Metode *Example Non Example*

Example Non Example merupakan metode belajar yang menggunakan media-media atau non media sebagai contoh. Contoh-

contoh yang biasa digunakan dan sederhana bisa berupa kasus yang ada di koran atau media lain seperti televisi ataupun bisa lebih sederhana lagi berupa isu-isu yang sedang berkembang didalam masyarakat yang tentunya tetap sesuai dengan bobot materi yang akan diberikan (Inoputro, 2012). *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Kiranawati, 2007).

Menurut Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009) model Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Model Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar dapat melalui OHP, proyektor, atau media yang paling sederhana yaitu poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari

jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Example Non Example* adalah metode pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah contoh, kasus, atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Siswa diberikan kesempatan dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh gambar yang diberikan oleh guru dan mempresentasikannya dihadapan teman-temannya. Penggunaan gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalamnya. Metode *Example Non Example* salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Teknik ini merupakan contoh pembelajaran efektif yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Komponen utama metode *Example Non Example* adalah digunakannya media dalam mendukung proses pengajaran. Media yang dapat digunakan dalam metode *Example Non Example* salah satunya adalah media gambar yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan. Media gambar yang digunakan berupa contoh gambar pembelajaran, yaitu tentang penggunaan peralatan tangan dan mesin di bengkel.

a. Keunggulan dalam Menggunakan Metode *Example Non Example*

Menurut Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009) keuntungan dari metode *Example Non Example* antara lain :

- 1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks,
- 2) siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non examples*,
- 3) siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

b. Kelemahan dalam Menggunakan Metode *Example Non Example*

Menurut Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009) ada beberapa kelemahan dalam menggunakan metode *Example Non Example*, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar,
- 2) memakan waktu lama.

c. Langkah-langkah Menggunakan Metode *Example Non Example*

Menurut Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2009) langkah-langkah dalam menggunakan metode *Example Non Example*

didapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- 2) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui ohp atau proyektor atau hanya berupa slide kertas,
- 3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar,
- 4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas,
- 5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya,
- 6) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai,
- 7) kesimpulan.

3. Media Belajar

Kegunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata tertentu. Siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Menurut Daryanto (2010: 4) kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan pengajaran harus dijadikan acuan untuk menggunakan media agar tidak menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang mempergunakannya untuk membelajarkan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 124) mengklasifikasikan media dari jenisnya, yaitu:

a. Media audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, yaitu kemampuan untuk mendengarkan suara dari tape recorder dalam pembelajaran sesuai kompetensi dasar.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi contoh gambar dalam pembelajaran sesuai kompetensi dasar.

c. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Berdasarkan klasifikasi media dari jenis diatas, media pembelajaran yang digunakan adalah media visual, karena menggunakan indera penglihatan berupa contoh-contoh gambar yang relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 124), faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran adalah:

a. Objektivitas

Objektivitas adalah berdasarkan hasil penelitian atau percobaan yang menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi.

b. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya.

c. Sasaran program

Sasaran program adalah siswa yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pembelajaran. Media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik.

d. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi perlu mendapatkan perhatian dalam menentukan pilihan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu meliputi:

- 1) situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan,
- 2) situasi dan kondisi siswa yang akan mengikuti pembelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya.

e. Kualitas teknik

Media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan agar bisa berfungsi sebagai alat mengajar yang baik.

f. Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran diatas, maka guru harus benar-benar mengetahui kondisi dan kemampuan siswa dalam menyerap materi dengan menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media

pengajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

4. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Susilofy (2010) menyatakan Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut :

- 1) antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
- 2) interaksi siswa dengan guru,
- 3) interaksi siswa dengan siswa,
- 4) kerjasama kelompok,
- 5) aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok,
- 6) aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran,
- 7) aktivitas belajar siswa dalam menggunakan alat peraga,
- 8) partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan semua kegiatan siswa yang dilakukan dalam

proses pembelajaran siswa tersebut. Keaktifan siswa akan menyebabkan suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa mau aktif untuk belajar. Siswa dikatakan aktif belajar jika ikut berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, misalnya dengan mengikuti proses belajar, mencatat pelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas.

Judy Wilis (2011: 44) berpendapat bahwa aktivitas siswa untuk memaksimalkan penanaman memori yaitu:

- 1) siswa melakukan observasi langsung serta merevisi dan memperbaiki hipotesis mereka secara terus-menerus,
- 2) siswa dibimbing untuk menganalisis dan membandingkan karya mereka sendiri dan karya para ahli,
- 3) siswa didorong untuk memeriksa fakta dan detail-detail lainnya kemudian menguji keyakinan dan kesimpulan mereka,
- 4) siswa menggunakan alat bantu dan kegiatan-kegiatan lain untuk meningkatkan ingatan,
- 5) siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang terbuka, dan terpusat siswa serta yang berpikir kritis untuk meningkatkan pemahaman yang lebih dalam,
- 6) siswa diberikan beberapa macam pemaparan mengenai informasi yang sama atau serupa dari waktu ke waktu,
- 7) para siswa dinilai dengan menggunakan penilaian yang otentik; mereka dievaluasi dalam hal bagaimana mereka menggunakan

materi tersebut untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan yang baik, berpikir kreatif, memprediksi, membandingkan dan berpikir kritis,

- 8) siswa menggunakan perenungan untuk menarik pelajaran dari proses yang mereka jalani dan mengembangkan skil-skil untuk memonitor pembelajaran mereka dimasa yang akan datang.

b. Ciri-ciri Aktivitas Belajar

Ada empat ciri aktivitas belajar siswa yaitu :

- 1) keinginan dan keberanian menampilkan perasaan,
- 2) keinginan dan keberanian serta kesempatan berhasil dalam kegiatan baik persiapan, proses dan kelanjutan belajar,
- 3) penampilan berbagai usaha dan kreativitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya,
- 4) kebebasan dan kekeluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain.

c. Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas fisik dan juga melibatkan mental dan emosional. Sardiman (2011: 101) membagi jenis aktivitas belajar meliputi :

- 1) *Visual activities* yang meliputi membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan percobaan orang lain. *Visual activities* ini berhubungan dengan alat indera penglihatan, siswa dapat belajar

- 2) *Oral activities* yang meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan interupsi. Aktivitas ini akan melatih siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat. Apabila siswa sudah dapat melakukan aktivitas ini maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik karena komunikasi akan terjadi antara siswa dengan guru atau dengan sumber lain.
- 3) *Listening activities* yaitu mendengarkan uraian, percakapan diskusi. Dengan aktivitas ini siswa akan mampu mendengarkan pendapat orang lain, ataupun memperoleh pengetahuan baru dari aktivitas mendengarkan.
- 4) *Writing activities* yaitu menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin. Aktivitas ini digunakan untuk dokumentasi, karena kemampuan mengingat seseorang kadang terbatas. Apabila siswa hanya mendengar dan melihat saja mungkin tidak akan bertahan lama tetapi bila diikuti dengan menulis maka siswa akan lebih mengerti.
- 5) *Drawing activities* menggambarkan, membuat grafik dan menggambar diagram. Aktivitas ini akan melatih kemampuan motorik siswa. Siswa akan lebih kreatif.

- 6) *Motor activities* melakukan percobaan, konstruksi, membuat metode dan mereparasi. Dengan aktivitas ini siswa dapat mempraktikkan ilmu yang dimiliki.
- 7) *Mental activities* yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities* yaitu menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, gairah, senang dan gugup.

Berdasarkan uraian diatas, jenis aktivitas yang akan diamati adalah *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities* dan *emotional activities* mengingat pelajaran yang diberikan adalah pelajaran teori bukan praktek. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara siswa dengan (guru, siswa dan sumber belajar) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Jenis aktivitas yang akan diamati adalah interaksi ini dapat berupa siswa memperhatikan guru, mendengarkan apa yang diajarkan, bertanya kepada guru, menulis, menanggapi pertanyaan yang diberikan, mengingat apa yang diajarkan dan menaruh minat pada apa yang diajarkan.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Nana Sudjana (2006) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

belajarnya. Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan intruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Menurut Kunandar (2008: 271) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian yang dilakukan berupa test terhadap masing-masing siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil Belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau

raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Nana Sudjana (2006: 39-40) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam buku Nana Sudjana, (2006: 39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sungguhpun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor *internal* adalah kemampuan yang dimiliki siswa, sedang faktor *eksternal* adalah lingkungan dan kualitas pengajaran. Keduanya dapat diminimalisir apabila guru dalam

hal ini selaku pendidik mampu dan cakap mengorganisir atau mengelolah proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 107) menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (*faktor intern*), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (*faktor ekstern*).

1. Faktor yang berasal dari dalam diri anak adalah
 - a. Faktor jasmaniah (*fisiologi*) yang meliputi: kondisi fisik dan panca indera.
 - b. Faktor psikologi yang meliputi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif
2. Faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah
 - a. Faktor lingkungan yang meliputi: alam dan sosial.
 - b. Faktor instrumental yang meliputi: kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana atau fasilitas dan administrasi atau manajemen

7. Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan

Kegiatan Praktik Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan meliputi pembahasan tentang peralatan tangan meliputi kikir, gergaji tangan, tap dan ulir, alat ukur, solder dan penggunaannya, pembahasan tentang peralatan mesin meliputi mesin gerinda, mesin bor, mesin gergaji, dan mesin pengerjaan plat. Hasil belajar yang akan dicapai setelah selesai

mempelajari materi ini adalah siswa mampu menggunakan peralatan bengkel sesuai dengan fungsi dan prosedur yang berlaku dan penggunaan perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal antara lain:

a) Bagi Siswa

- 1) mempersiapkan mental dan fisik secara baik,
- 2) menggunakan sistem keselamatan kerja yang benar,
- 3) bekerja secara kelompok untuk pekerjaan yang kompleks,
- 4) melakukan diskusi tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam mempraktikkan materi materi dengan instruktur,
- 5) menyiapkan segala bahan dan perlengkapan yang diperlukan.

b) Bagi Guru

- 1) membantu siswa dalam merencanakan proses belajar,
- 2) membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar,
- 3) membantu siswa dalam memahami konsep, praktik baru, dan menjawab pertanyaan siswa mengenai proses belajar siswa,
- 4) membantu siswa untuk menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar,
- 5) mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan,

- 6) merencanakan seorang ahli atau pendamping guru dari tempat kerja untuk membantu jika diperlukan.

Setelah mempelajari dan melakukan praktik berdasarkan kegiatan belajar dan lembar kerja yang ada pada materi, diharapkan siswa mampu menggunakan peralatan bengkel proyek sesuai dengan fungsi dan prosedur yang berlaku dan penggunaan perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Negeri 2 Yogyakarta materi pokok bahasan jenis-jenis peralatan bengkel dan proyek pada siswa kelas X teknik pemanfaatan tenaga listrik meliputi ketelitian dan keselamatan kerja tentang penggunaan mesin bor, mesin potong, mesin lipat, mesin gerinda, solder, palu, ragam alat-alat tangan (tang, obeng, kikir, kunci pas dan sebagainya).

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan metode pembelajaran *Example Non Example* yang pernah dilakukan antara lain:

1. Laporan penelitian Zuhrotun Afiah (2011), tentang *peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode Example Non Example siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak*. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan populasi penelitian adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten

Demak. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes keterampilan siswa dalam menulis puisi, sedangkan instrument non tes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Analisis data meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *Example Non Example* nilai rata-rata siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak mengalami peningkatan sebesar 13,36%. Nilai rata rata siswa pada siklus I sebesar 68,82. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,02. Perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *Example Non Example*, sehingga siswa lebih mudah menulis puisi. Simpulan penelitian ini adalah dengan metode *Example Non Example* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak.

2. Laporan penelitian Dyah Anggraeni (2008), tentang penerapan *Hands On Activity* dan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran sel dan jaringan tumbuhan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Diponegoro Tumpang. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Diponegoro Tumpang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan populasi

penelitian adalah siswa di SMA Diponegoro Tumpang. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis kualitatif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) aktivitas belajar siswa setelah mengikuti kegiatan *hands on activity* dengan metode *Example Non Example* mengalami peningkatan dari siklus I ke II. Secara berturut-turut skor klasikal siklus I dan II adalah 75,92% dan 83,32%, 2) hasil belajar kognitif siswa yang diukur dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke II. Secara berturut-turut persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I dan II adalah 77,14% dan 85,71%. 3) hasil belajar ranah afektif siswa yang diukur dengan rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus I ke II. Secara berturut-turut rata-rata nilai siklus I dan II adalah 86,42% dan 88,42%. Hasil belajar ranah psikomotor yang diukur dengan rata-rata nilai klasikal mengalami peningkatan. Secara berturut-turut siklus I dan II adalah 84,08% dan 86,66%. 3) aktivitas belajar siswa setelah mengikuti metode *Example Non Example* mengalami peningkatan dari siklus I ke II. Secara berturut-turut skor klasikal siklus I dan II adalah 77,77% dan 89,81%.

3. Laporan penelitian Affrizal Umam (2011), tentang penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sampang dengan populasi penelitian adalah siswa kelas VII-A di SMP Negeri 6 Sampang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I yakni, dari rata-rata hasil belajar 46,4 dengan

persentase ketuntasan belajar 15,6% menjadi 62,8 dengan persentase ketuntasan belajar 53,1%. Terjadi peningkatan hasil belajar, akan tetapi hal ini belum dikatakan berhasil dalam ketercapaian indikator keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I belum mencapai 65 (KKM) di SMP Negeri 6 Sampang. Indikator keberhasilan pembelajaran diperlukan untuk tindakan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari 60,8 menjadi 71,1 dengan persentase ketuntasan belajar 87,5%. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran sudah tercapai, yaitu perolehan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 6 Sampang telah mencapai KKM yaitu 65 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% dari jumlah siswa dan kriteria perolehan hasil belajar “baik” yaitu pada rentangan skor 75-84. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif metode *Example Non Example* pada materi hidrosfer kelas VII-A di SMP Negeri 6 Sampang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Langkah pengembangan mutu SMK dijalankan antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor antara lain: faktor guru, siswa, proses pembelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran serta waktu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut di dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan antara

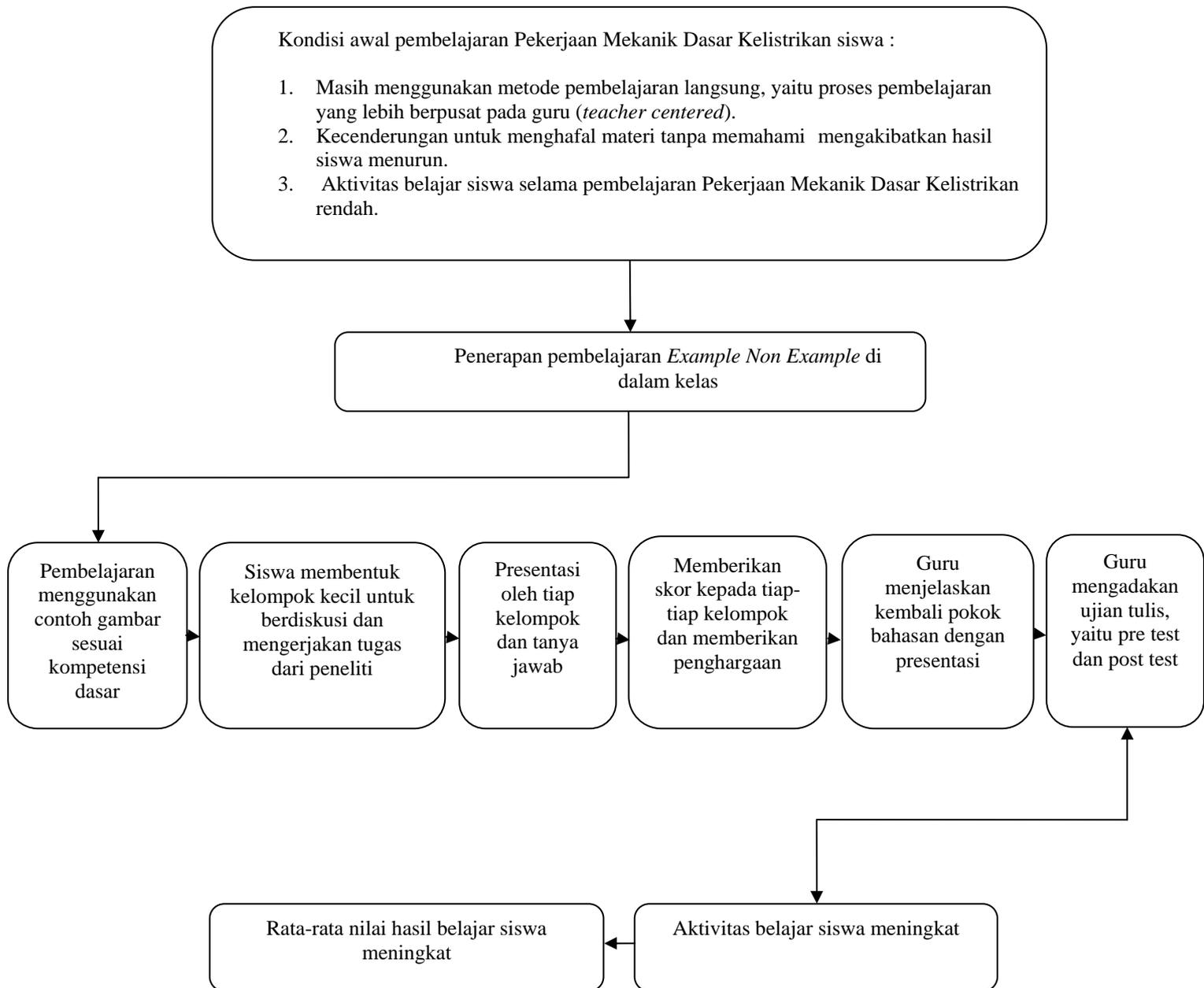
satu dengan yang lainnya sehingga saling mendukung. Rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Pembelajaran yang efektif dapat terwujud apabila pembelajaran sesuai sasaran dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar siswa dalam kelas akan mempengaruhi hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat ditempuh guru adalah dengan menggunakan metode *Example Non Example* sehingga siswa dapat belajar menemukan konsep pelajaran secara mandiri.

Metode pembelajaran *Example Non Example* menuntut peran aktif siswa dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian dideskripsikan oleh siswa melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran. Penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta, hasil dan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Pembelajaran ditekankan pada aspek proses, guru tidak lagi memonopoli proses pembelajaran, tetapi ada keterlibatan aktif dari siswa itu sendiri.

Perlu dilakukannya penelitian tindakan terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan dan siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2

Yogyakarta selama ini, maka secara sederhana dapat digambarkan dalam kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran *Example Non Example*

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dari tindakan kelas ini adalah penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

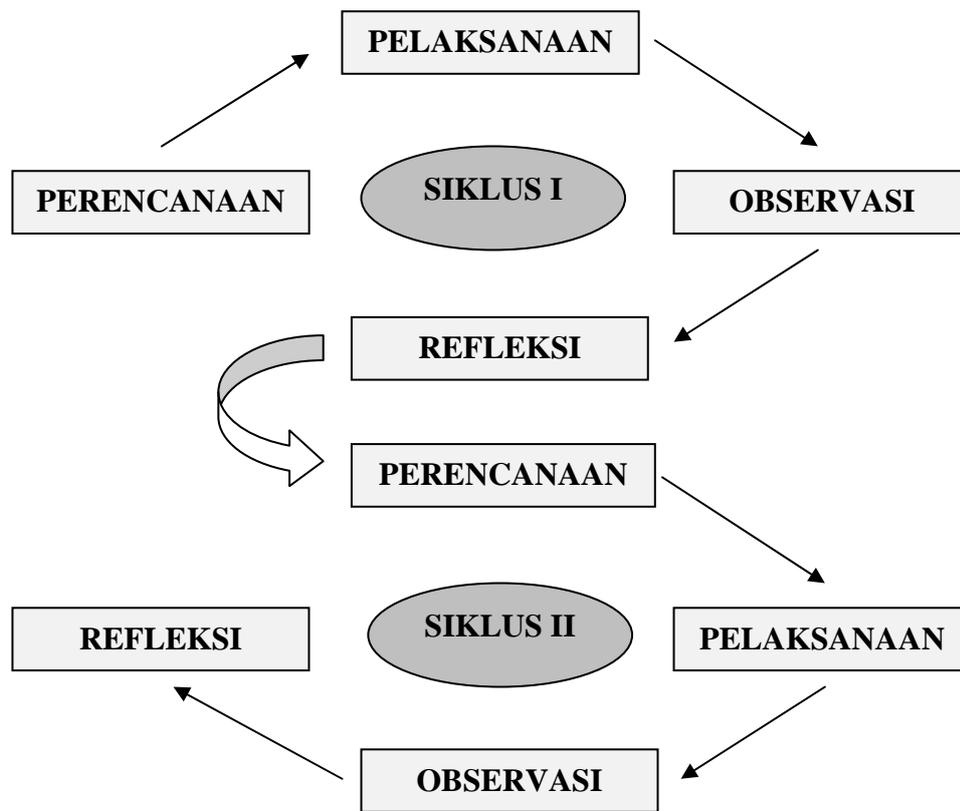
Penelitian ini menggunakan pendekatan *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas dengan model spiral. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan Penelitian

Menentukan masalah pembelajaran yang muncul di kelas dan penyebabnya, dilakukan penelitian awal berupa wawancara kepada guru bidang studi, kemudian dilanjutkan dengan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas dan penyerahan angket untuk siswa jika diperlukan, sehingga masalah dapat diselesaikan.

2. Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dikenal dengan beberapa model, salah satunya model siklus yaitu suatu model penelitian dengan satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Tukiran, Irma Pujiati dan Nyata (2010: 24) model ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tagart yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. PTK Model Spiral Dari Kemmis Dan Tagart
(Tukiran, Irma Pujjati, Nyata, 2010)

Penelitian ini dilakukan beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu konsep pembelajaran yang terdiri dari: Rencana Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Siklus I telah dilaksanakan, berdasarkan refleksi masih terdapat kekurangan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dapat digunakan sebagai masukan atau saran untuk memantapkan perencanaan pada siklus II. Tahap pada siklus selanjutnya sama dengan tahapan pada siklus 1, yaitu pemantapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Prosedur penelitian dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut :

a. Rencana Tindakan meliputi :

- 1) membuat RPP setiap siklus dengan metode pembelajaran *Example Non Example*,
- 2) menyusun lembar observasi agar dapat mengamati kondisi pembelajaran siswa di kelas pada saat metode pembelajaran *Example Non Example* diterapkan,
- 3) mempersiapkan materi yang akan disampaikan melalui media pembelajaran laptop dan *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam bentuk power point yang berisi gambar dan video pembelajaran,
- 4) mempersiapkan media bagi siswa untuk presentasi oleh guru,
- 5) menyusun seluruh alat evaluasi pembelajaran (lembar observasi dan soal),
- 6) memperkenalkan metode pembelajaran *Example Non Example* dan apa yang akan diperoleh siswa melalui pembelajaran ini,
- 7) menetapkan indikator ketercapaian dengan penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* pada setiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan ke dalam dua siklus.

1) Siklus I

a) Pendahuluan

- Melakukan presensi dengan cara menanyakan kepada peserta didik, hari ini siapa yang tidak hadir dengan komunikatif yang ramah dan santun.
- Menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran secara runtut.
- Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk melakukan pembelajaran.
- Pengkondisian awal kepada siswa sebelum siswa menerima pelajaran terhadap materi pelajaran yang akan dibahas tentang cara penggunaan peralatan tangan dan mesin.

b) Kegiatan inti

- Memberikan pre test pertemuan pertama.
- Menjelaskan kembali pelaksanaan metode pembelajaran *Example Non Example* pada siswa.
- Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Example Non Example* dengan cara diskusi dalam kelompok, diikuti secara aktif oleh peserta didik dan peneliti.
- Diskusi kelas dengan tertib dan santun melakukan pembahasan mengenai penggunaan peralatan tangan dan mesin.
- Presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok.
- Bekerja sama saling asah dan saling asuh membahas hasil diskusi dan permasalahan berdasarkan kajian materi.

- Merangkum hasil kajian materi dan selanjutnya bersama-sama bekerja keras memecahkan permasalahan yang ada.
- Peneliti menyampaikan kembali materi yang sedang dibahas, yaitu tentang penggunaan peralatan tangan dan mesin dengan cermat dan teliti.
- Mengidentifikasi hal-hal yang penting dalam penggunaan peralatan tangan dan mesin dengan cermat dan teliti.
- Jika ada permasalahan yang belum bisa terpecahkan adalah tanggung jawab peneliti untuk memberikan penjelasan.
- Memberikan pengarahan pada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- Memberikan teguran pada peserta didik yang tidak disiplin.

c) Penutup

- Peneliti dan peserta didik bekerja sama melakukan refleksi diri terhadap hasil pembelajaran.
- Post test dalam bentuk test tulis.
- Penugasan berstruktur secara mandiri tentang cara cara penggunaan peralatan tangan dan mesin sebagai pekerjaan rumah dan akan dibahas pada pertemuan tatap muka berikutnya.

2) Siklus II

Persiapan yang dilakukan pada siklus ke II memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Hasil refleksi pada siklus I kita dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I,

sehingga dapat diterapkan pada siklus II. Hasil refleksi dari siklus I dapat dibandingkan dengan siklus II dan kekurangannya dapat diterapkan pada siklus III dan seterusnya.

c. Observasi

Proses ini dilakukan dengan mengamati berjalannya metode pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran pekerjaan mekanik dasar kelistrikan. Peneliti juga mengisi lembar observasi yang telah dibuat untuk memperoleh data selama pembelajaran berlangsung dan untuk mencatat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Peneliti juga mencari keunggulan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* agar dapat dikembangkan dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan pada proses yang telah berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan tentang keberhasilan dan kekurangan dari penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk peningkatan kualitas pada siklus sebelumnya. Kesimpulan tersebut akan digunakan untuk perbaikan pada siklus tindakan berikutnya yang ditindaklanjuti dengan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Interpretasi harus dilakukan agar tidak menyimpang dari maksud penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan operasional peneliti dalam mengukur suatu variabel yang merupakan suatu pegangan yang berisi petunjuk-petunjuk bagi peneliti.

Definisi operasional variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. metode pembelajaran *Example Non Example* adalah metode pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah contoh, kasus, atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar dan mempresentasikannya dalam kelompok diskusi,
2. hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu, dalam hal ini setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas,
3. aktivitas belajar adalah suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar. Aktivitas belajar ini meliputi: siswa yang mendengarkan, mencatat, mengerjakan tugas, bertanya, berbicara sendiri dan siswa yang mengantuk.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, yaitu TITL 4 di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan 4 Februari sampai bulan 10 Maret 2012 pada jam 06.45 sampai 09.45 WIB.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti Sugiyono (2009: 102). Instrumen sangat berhubungan dengan variabel yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes tertulis, sedangkan instrumen nontes berupa angket.

Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari kajian teoritik. Indikator-indikator tersebut kemudian disusun menjadi kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan untuk setiap indikatornya. Kisi-kisi instrumen berisi lingkup variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Instrumen dikonsultasikan ke guru yang tergabung dalam tim pembantu pelaksana penelitian dan khususnya kepada dosen pembimbing untuk memperoleh *judgement validity*. Peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi

1. Lembar Tes

Jenis soal test yang digunakan pada penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman siswa tentang kompetensi dasar yang ingin dicapai sehingga bentuk soal yang diberikan adalah bentuk test tertulis pilihan ganda. Pemberian test dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pembelajaran (pre test) dan setelah pembelajaran (post test). Rentang penilaiannya 0 sampai 1 dengan perincian sebagai berikut :

- a. Jawaban benar nilainya 1.

b. Jawaban salah atau tidak menjawab nilainya 0.

Pengumpulan data dari jawaban responden dilakukan dengan memberi angka atau skor nilai terhadap keseluruhan jawaban yang telah diberikan oleh responden. Tabel dibawah ini adalah kisi-kisi soal pre test dan post test siklus I dan post test siklus II. Setiap test terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Kisi-kisi instrumen test untuk pre test dan post test ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen untuk variabel hasil belajar pre test dan post test 1

No.	Materi Pokok	No. Soal	Jumlah	Bobot Nilai
PERALATAN TANGAN				
1	Nama/Jenis-jenis	6, 12, 13	3	15
2	Fungsi	1, 8, 10	3	15
3	Ciri-ciri	5	1	5
3	Penggunaan	3, 4, 7, 11, 17, 20	6	30
4	Perawatan	2	1	5
PERALATAN MESIN				
1	Nama/Jenis-jenis	-	-	-
2	Fungsi	15	1	5
3	Penggunaan	9, 16, 18, 19	4	20
K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)				
1	K3	14	1	5
Jumlah			20	100

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen untuk variabel hasil belajar post test 2

No.	Materi Pokok	No. Soal	Jumlah	Bobot Nilai
PERALATAN TANGAN				
1	Nama/Jenis-jenis	11, 12, 14	3	15
2	Fungsi	1, 13, 18, 19	4	20
3	Ciri-ciri	9	1	5
3	Penggunaan	5, 8, 16, 17, 20	5	25
4	Perawatan	6	1	5
PERALATAN MESIN				
1	Nama/Jenis-jenis	10	1	5
2	Fungsi	2	1	5
3	Penggunaan	-	-	-
K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)				
1	K3	3, 4, 7, 15	4	20
Jumlah			20	100

2. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari amatan peneliti terhadap metode pembelajaran dan siswa yang digunakan untuk mengamati aspek proses pembelajaran yang berlangsung. Panduan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan akan dijadikan sebagai bahan refleksi, pengelolaan pelaksanaan metode pembelajaran *Example Non Example*, dan catatan untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya dengan *observer* atau disebut pengamat. Menurut Sardiman (2011: 101) lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran terdiri dari; siswa mendengarkan secara baik guru mengajar dikelas, siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru, siswa bersemangat untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa bertanya kepada guru, siswa berbicara sendiri ketika guru

memberikan pelajaran di kelas, dan siswa mengantuk ketika guru memberikan pelajaran di kelas. Lembar observasi aktivitas siswa terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisi- kisi lembar aktivitas siswa

No.	Aktivitas	SIKLUS I			
		KEGIATAN	Skor Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	<i>Listening activities</i>	Siswa mendengarkan secara baik guru mengajar dikelas			
2	<i>Writing activities</i>	Siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru			
3	<i>Emotional activities</i>	Siswa bersemangat untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			
4	<i>Oral activities</i>	Siswa bertanya kepada guru			
5	<i>Motor activities</i>	Siswa berbicara sendiri ketika guru memberikan pelajaran di kelas			
6	<i>Emotional activities</i>	Siswa mengantuk ketika guru memberikan pelajaran di kelas			
Jumlah					

Petunjuk pengisian lembar observasi oleh observer.

- a) observer mengisi sesuai dengan kolom yang disediakan,
- b) observer mengisi kolom jumlah siswa sesuai dengan jumlah siswa yang melakukan aktivitas seperti aktivitas yang dilakukan siswa yang tercantum pada nomor urut jenis aktivitas,
- c) kolom keterangan diisi jika perlu adanya penjelasan,
- d) jumlah siswa tetap dihitung walaupun dilakukan oleh siswa yang sama tetapi berbeda aktivitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, pemberian angket dan pemberian tes untuk mengetahui penguasaan konsep yang berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa untuk materi Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan. Teknik pengumpulan data selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas serta perilaku dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui implikasi dari tindakan yang telah dilakukan terhadap tingkat penguasaan pada materi Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan. Tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu : pre test, post test pertama dan pos test kedua untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari dua tes, yaitu:

- a) Tes diberikan pada awal pertemuan (pre test). Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa.

- b) Tes diberikan pada akhir siklus (post test) yang digunakan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada akhir siklus, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example*.

3. Dokumentasi

Dokumen digunakan sebagai bagian dari instrumen pengambilan data selama proses belajar mengajar berlangsung. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen foto, dokumen nilai yaitu perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan media) yang dipergunakan sebagai pemerkuat data yang diperoleh serta memberikan gambaran konkrit mengenai kegiatan siswa pada saat pembelajaran. Dokumen foto digunakan peneliti untuk memberikan ilustrasi nyata atau perilaku siswa yang dinilai ada hubungan dengan analisis penelitian.

F. Analisis Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis.

a. Karakteristik Item

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks Wahidmurni (2010: 131). Menurut Wahidmurni (2010: 132) semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari perhitungan, maka semakin mudah soal itu. Perhitungan indeks

kesukaran ini dilakukan untuk setiap nomor soal. Tingkat kesukaran soal pada penelitian ini dicari dengan rumus: $P = B / J_s$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran untuk tiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

J_s = Jumlah seluruh peserta tes

Suharsimi Arikunto (2009: 208)

Tabel 6. Kategori tingkat kesukaran soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
Antara 0,71 - 1,00	Mudah
Antara 0,31 - 0,70	Sedang
Antara 0,00 - 0,30	Sukar

2. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan Wahidmurni (2010: 134).

Menurut Wahidmurni (2010: 136) rumus untuk mencari daya pembeda soal bentuk pilihan ganda adalah:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2} N} \quad \text{atau} \quad DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda soal

BA = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N = Jumlah peserta pendidikiyang mengerjakan tes

Tabel 7. Klasifikasi daya beda soal

Indeks Daya Beda Soal	Keterangan
0,00-0,19	Soal tidak dipakai/dibuang
0,20-0,29	Soal diperbaiki
0,30-0,39	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
0,40-1,00	Soal diterima baik

3. Penyebaran (Distribusi) Jawaban

Menurut Wahidmurni (2010: 136) penyebaran pilihan jawaban dijadikan dasar dalam penelaahan soal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berfungsi tidaknya jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi apabila :

- a) Paling tidak dipilih oleh 5 % peserta tes
- b) Lebih banyak dipilih oleh kelompok siswa yang belum paham materi.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2009: 121). Sugiyono (2009: 123) menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli *experts judgement*. Validitas isi dalam hal ini untuk instrumen yang berbentuk tes pengujian instrumen dilakukan

dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Perhitungan analisis validitas instrumen menggunakan bantuan Microsoft Office Excel 2007.

a. Pengujian Validitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan mengujikan kepada ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasar teori, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Setelah pengujian selesai maka diteruskan dengan ujicoba instrumen.

b. Pengujian Validitas Isi

Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pengujian dilakukan oleh guru yang mengajar standar kompetensi menguasai Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kehandalan tes Suharsimi Arikunto (2010: 222).

Menurut Wahidmurni (2010: 136-138) tujuan utama menghitung reliabilitas skor tes adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keajegan skor tes. Indeks reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu tes (mendekati 1), makin tinggi pula

keajegan/ketepatannya. Koefisien reliabilitas tes soal bentuk pilihan ganda digunakan rumus Kuder Richadson 20 (KR-20). Rumus Kuder Richadson 20 (KR-20) adalah :

$$KR-20 = k / (k-1) [\sum p (1 - p) / (SD)]$$

Keterangan :

k = Jumlah butir soal

$(SD)^2$ = Varian

p = Proporsi jawaban benar terhadap semua jawaban siswa

H. Hasil Analisis Butir

Uji coba instrument tes diberikan pada siswa kelas X TITL 4 di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hasil dari ujicoba instrument tes dianalisis dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007. Dari analisis butir soal akan didapat tingkat kesukaran, daya pembeda dan distribusi jawaban.

1. Hasil analisis tingkat kesukaran

Soal yang telah dianalisis dapat diketahui tingkat kesukaran soal tersebut. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil analisis tingkat kesukaran

No	No Item Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	Soal 1	0,80	Mudah
2	Soal 2	0,90	Mudah
3	Soal 3	0,33	Sedang
4	Soal 4	0,27	Sukar
5	Soal 5	0,93	Mudah
6	Soal 6	0,97	Mudah
7	Soal 7	0,30	Sukar
8	Soal 8	0,23	Sukar
9	Soal 9	0,93	Mudah
10	Soal 10	0,77	Mudah
11	Soal 11	0,90	Mudah
12	Soal 12	0,93	Mudah
13	Soal 13	0,80	Mudah
14	Soal 14	0,83	Mudah
15	Soal 15	0,83	Mudah
16	Soal 16	0,97	Mudah
17	Soal 17	0,90	Mudah
18	Soal 18	0,90	Mudah
19	Soal 19	0,60	Sedang
20	Soal 20	0,90	Mudah

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa item soal yang tingkat kesukarannya dalam kategori sukar berjumlah 3 soal, item soal yang tingkat kesukarannya dalam kategori sedang berjumlah 2 soal dan item soal yang tingkat kesukarannya dalam kategori mudah berjumlah 15 soal.

2. Hasil Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui soal yang dibuat itu diterima baik, soal diterima tetapi diperbaiki atau tidak dipakai/dibuang.

Adapun hasil analisis daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil analisis daya pembeda

No	No Item Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	Soal 1	0,20	Soal diperbaiki
2	Soal 2	0,10	Soal tidak dipakai/dibuang
3	Soal 3	-0,06	Soal tidak dipakai/dibuang
4	Soal 4	0,20	Soal diperbaiki
5	Soal 5	0,50	Soal diterima baik
6	Soal 6	0,10	Soal tidak dipakai/dibuang
7	Soal 7	-0,13	Soal tidak dipakai/dibuang
8	Soal 8	0,10	Soal tidak dipakai/dibuang
9	Soal 9	0,30	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
10	Soal 10	0,50	Soal diterima baik
11	Soal 11	0,70	Soal diterima baik
12	Soal 12	0,50	Soal diterima baik
13	Soal 13	0,50	Soal diterima baik
14	Soal 14	0,50	Soal diterima baik
15	Soal 15	0,40	Soal diterima baik
16	Soal 16	0,30	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
17	Soal 17	0,30	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
18	Soal 18	0,60	Soal diterima baik
19	Soal 19	0,00	Soal tidak dipakai/dibuang
20	Soal 20	0,30	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa soal yang daya pembedanya diterima baik berjumlah 8 soal, soal yang daya pembedanya diterima tetapi perlu diperbaiki berjumlah 4 soal, soal diperbaiki berjumlah 2 soal, dan soal yang daya pembedanya tidak dipakai/dibuang berjumlah 6 soal.

3. Hasil Analisis Distribusi Jawaban

Analisis distribusi jawaban ini digunakan untuk mengetahui daya pengecoh soal. Hasil analisis distribusi jawaban terdapat pada lampiran Tabel 10. Berdasarkan data pada lampiran Tabel 8, soal yang mempunyai

daya pengecoh baik berjumlah 11 soal dan yang mempunyai daya pengecoh tidak baik berjumlah 9 soal. Soal yang telah dibuat dan telah dianalisis tingkat kesukaran, daya pembeda dan distribusi jawaban dapat diketahui bahwa soal yang dapat digunakan untuk tes hasil belajar berjumlah 14 soal sedangkan soal yang tidak dapat digunakan berjumlah 6 soal.

4. Reliabilitas instrumen tes

Hasil uji reliabilitas instrument menggunakan program Microsoft Excel 2007. Hasil reliabilitas tes menunjukkan nilai $\geq 0,36$ atau sebesar 0,38 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis analisis, yaitu :

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diperlukan untuk menggambarkan suasana pembelajaran di kelas meliputi ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) dan aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, percaya diri dan aktivitas belajar. Menurut Michael Quinn Patton (2006: 5), analisis kualitatif mengijinkan evaluator mempelajari isu-isu, kasus-kasus, atau kejadian-kejadian terpilih secara mendalam dan rinci; fakta bahwa pengumpulan data tidak dibatasi oleh kategori yang sudah ditentukan

sebelumnya atas analisis menyokong kedalam dan kerincian data kualitatif.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemajuan atau peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk persentase. Menurut Michael Quinn Patton (2006: 5), analisis kuantitatif menggunakan ukuran baku yang cocok terhadap berbagai opini dan pengalaman ke dalam kategori-kategori jawaban yang sudah dipikirkan sebelumnya. Keuntungan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dapat mengukur reaksi atas banyak orang ke dalam seperangkat pertanyaan yang terbatas, kemudian memfasilitasi perbandingan dan menghitung secara statistik atas agregasi data. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Refleksi Terhadap Hasil Tindakan

Selama proses tindakan berlangsung guru pembimbing maupun peneliti memonitoring kegiatan tersebut terutama tentang kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, kendala yang terjadi dan kegagalan sub kegiatan yang terjadi. Selain itu, dicatat hal-hal yang mendukung proses tindakan tersebut. Hasil memonitoring tersebut kemudian didiskusikan untuk revisi perencanaan langkah berikutnya.

3. Refleksi Terhadap Dampak Tindakan

Dampak tindakan didiskusikan oleh peneliti dan guru pembimbing untuk mencari solusi dalam mengatasi dampak tersebut, serta digunakan sebagai masukan untuk perbaikan terhadap perencanaan tindakan berikutnya.

4. Tingkat Keberhasilan dan Rencana Tindakan Siklus Berikutnya

Setiap akhir siklus diadakan justifikasi untuk mengevaluasi kegiatan siklus tersebut. Justifikasi diperoleh dari identifikasi hambatan dan tingkat keberhasilan yang digunakan sebagai masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Keterbatasan waktu yang ada, penelitian ini direncanakan akan dilakukan tiga siklus, sedangkan kesimpulan penelitian sebagai hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil dari siklus penelitian yang terakhir.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah terdapatnya perubahan ke arah perbaikan, baik siswa satu dengan yang lainnya, guru hingga pembelajaran PMDK. Indikator yang dicapai penelitian ini dapat dilihat dari pencapaian KKM dan isian angket serta hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran PMDK menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example*. Keberhasilan tersebut dapat diperoleh dari hasil observasi. Kriteria keberhasilan penelitian pendidikan ini digunakan untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan tindakan, hingga mampu dikatakan berhasil jika terpenuhinya keberhasilan seperti yang tertera diatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan observasi siswa di kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta sebelum melakukan tindakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, yaitu TITL 4 di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada pembelajaran PMDK terdapat beberapa permasalahan yang muncul antara lain: (1) guru masih menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*); (2) guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, sehingga hasil belajar siswa tidak dapat dipantau guru; (3) saat pembelajaran berlangsung suasana kelas sangat gaduh karena siswa banyak yang bertanya kepada siswa lain mengenai materi pelajaran yang berlangsung; (4) siswa saling mencontek pada saat mengerjakan tugas-tugas latihan yang pada akhirnya akan sangat mengganggu siswa yang lain.

Proses kegiatan belajar mengajar tersebut bila terjadi terus-menerus maka akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Penurunan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan penurunan rata-rata nilai ujian untuk mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan (PMDK). Pembelajaran yang seperti itu mengakibatkan kecenderungan siswa untuk menghafal tanpa

memahami materi. Siswa akan menjadi bosan dan tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi belajar mengajar di atas dikarenakan belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga proses belajar hanya berpusat pada peneliti. Pembelajaran dengan mengandalkan model pembelajaran langsung, yaitu proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peneliti (*teacher centered*) yang mengakibatkan aktivitas siswa rendah, sehingga menurunnya hasil belajar siswa, ini terbukti dengan penurunan rata-rata nilai ujian untuk mata pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan (PMDK) karena kecenderungan untuk menghafal materi tanpa memahami dan menyebabkan siswa tidak tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini direncanakan selama dua siklus. Setiap siklus proses pembelajaran mata pelajaran PMDK menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example*. Setiap siklus terdapat beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Proses pembelajaran mata pelajaran PMDK siklus I direncanakan dua kali pertemuan, untuk memperlancar dan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi dan presentasi agar materi pembelajaran mudah dipahami. Diperlukan tahapan perencanaan tindakan

yang dilakukan oleh peneliti. Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat soal pre test dan post test untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 76. Soal pre test dan post test masing-masing terdiri dari 20 soal bentuk pilihan ganda. Soal tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran PMDK.
- 2) Peneliti menentukan jadwal tindakan bersama guru mata pelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran mata pelajaran PMDK di SMK Negeri 2 Yogyakarta agar tidak mengganggu mata pelajaran yang lain.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berisi tentang: nama mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan ke-, alokasi waktu, KKM, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran lembar tes.
- 4) Mempersiapkan tempat, alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran PMDK.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

- 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PMDK dilaksanakan dengan memberikan soal pre test untuk mengukur

kemampuan dasar siswa dan pembagian kelompok diskusi sesuai absensi. Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dan terdapat 5 kelompok diskusi.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin pukul 07.00 sampai 10.00 WIB. Guru mata pelajaran, peneliti dan observer memasuki ruang kelas. Peneliti memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dan pemberian motivasi untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *Example Non Example* bagi siswa. Peneliti menjelaskan kembali tentang metode pembelajaran *Example Non Example*. Peneliti melanjutkan pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu memberikan petunjuk kepada siswa tentang tatacara siswa bekerja dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dan terdapat 5 kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Setiap kelompok harus mempresentasikan tugas hasil diskusinya ke depan dan tanya jawab. Peneliti membahas kembali pokok bahasan dengan menggunakan media powerpoint. Selanjutnya peneliti memberikan post test pada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan awal dan untuk membentuk kelompok belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran PMDK siklus I dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kegiatan pembelajaran siklus I

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
AWAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan presensi dengan cara menanyakan kepada peserta didik, hari ini siapa yang tidak hadir dengan komunikatif yang ramah dan santun. 2. Menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran secara runtut. 3. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk melakukan pembelajaran. 4. Melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran yang akan dibahas tentang cara penggunaan peralatan tangan dan mesin.
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 5. Memberitahukan hasil pre test pada pertemuan pertama. 6. Menjelaskan kembali pelaksanaan metode pembelajaran <i>Example Non Example</i> pada siswa. 7. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran <i>Example Non Example</i> dengan cara diskusi dalam kelompok, diikuti secara aktif oleh peserta didik dan peneliti. 8. Diskusi kelas dengan tertib dan santun melakukan pembahasan mengenai penggunaan peralatan tangan dan mesin. 9. Presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok. 10. Bekerja sama saling asah dan saling asuh membahas hasil diskusi dan permasalahan berdasarkan kajian materi. 11. Merangkum hasil kajian materi dan selanjutnya bersama-sama bekerja keras memecahkan permasalahan yang ada. 12. Peneliti menyampaikan kembali materi yang sedang dibahas, yaitu tentang penggunaan peralatan tangan dan mesin dengan cermat dan teliti. 13. Mengidentifikasi hal-hal yang penting dalam penggunaan peralatan tangan dan mesin dengan cermat dan teliti. 14. Jika ada permasalahan yang belum bisa terpecahkan adalah tanggung jawab peneliti untuk memberikan penjelasan. 15. Memberikan pengarahan pada peserta didik yang mengalami kesulitan. 16. Memberikan teguran pada peserta didik yang tidak disiplin.
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 17. Peneliti dan peserta didik bekerja sama melakukan refleksi diri terhadap hasil pembelajaran. 18. Post test 1 dalam bentuk test tulis. 19. Penugasan berstruktur secara mandiri tentang cara cara penggunaan peralatan tangan dan mesin sebagai pekerjaan rumah dan akan dibahas pada pertemuan tatap muka berikutnya.

c) Hasil Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, dilakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan pendukung.

Observer mengambil posisi tempat duduk didepan bersama peneliti, sambil

mengisi daftar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang dicatat selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah proses pembelajaran mata pelajaran PMDK dengan metode pembelajaran *Example Non Example* dan aktivitas siswa, yaitu mendengarkan, mencatat, mengerjakan tugas, bertanya, berbicara sendiri dan siswa yang mengantuk.

Siklus I, yaitu pertemuan pertama dan kedua diadakan post test dan pre test yang dikerjakan secara individu untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Pre test dan post test yang dilaksanakan pada siklus I terdiri dari 20 soal, dengan hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran Tabel 12.

d) Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus I dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Example Non Example* belum dapat, menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan siswa belum paham tentang metode pembelajaran *Example Non Example* dan anggota kelompok belum kompak dalam berkerja sama. Aktivitas siswa masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih banyak siswa yang pasif, sehingga diskusi untuk mengerjakan soal tersebut tidak berjalan dengan baik. Hasil nilai pre test dan post test terdapat kenaikan nilai dari rata-rata siswa. Meskipun nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, namun hasil

tersebut belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 76. Kenaikan rata-rata pada siklus I hanya dari 71,33 menjadi 75,50 untuk itu peneliti akan berusaha meningkatkan hasil rata-rata siswa pada siklus dua. Pengamatan pada siklus I, maka diperlukan upaya perbaikan yang optimal di siklus II. Upaya perbaikan salah satunya untuk mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PMDK menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example*.

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan perlu dicari penyelesaiannya antara lain:

- (1) Siswa masih kurang aktif, dikarenakan belum kompak dengan siswa lain dalam satu kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.
- (2) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih pasif yaitu siswa masih berkerja individu.
- (3) Kerjasama dan aktivitas siswa dalam kerja dalam kelompok perlu ditingkatkan.
- (4) Siswa kurang tertarik untuk melakukan diskusi karena siswa belum terbiasa belajar secara kelompok dan berbagi dengan teman satu kelompok.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* sudah menunjukkan peningkatan. Hasil pre test terdapat 5 siswa telah mencapai KKM dan 25 siswa yang belum mencapai KKM. Hasil post

test pertama terdapat 18 siswa telah mencapai KKM dan 12 siswa yang belum mencapai KKM. Diperlukan siklus II dalam penelitian ini karena nilai rata-rata dalam siklus I belum mencapai KKM, yaitu 76.

2. Siklus II

a) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, maka dilakukan revisi pada rancangan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan pada siklus I yang dinyatakan belum mencapai KKM yang diterapkan, yaitu 76. Peneliti merubah rancangan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Peneliti sudah menentukan rancangan tindakan siklus II yaitu:

- (1) Peneliti mengamati dan bertanya pada masing-masing kelompok apakah ada hal-hal yang kurang jelas.
- (2) Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya berkerjasama dalam kelompok.

Perubahan rancangan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti perlu memberikan motivasi dan bimbingan lebih intensif kepada siswa sehingga pembelajaran kelompok tidak hanya didominasi oleh siswa yang pintar melainkan oleh semua siswa yang ikut terlibat dalam kelompok.
- (b) Peneliti menegur siswa yang melakukan tindakan negatif seperti mengobrol, mengantuk dan mengganggu temannya yang sedang melakukan diskusi kelompok.

Adapun kompetensi yang ingin dicapai agar siswa mampu mengenal, mendeskripsikan dan memahami tentang penggunaan peralatan tangan dan mesin pada mata pelajaran PMDK.

b) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan pada siklus I yang dinyatakan belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 76. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan pokok bahasan tentang cara penggunaan peralatan tangan dan mesin. Hasil refleksi dari siklus I dinyatakan belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum optimal berkerja sama dalam kelompok. Berdasarkan permasalahan pada siklus I maka peneliti menentukan perencanaan tindakan dan tujuan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah :

- (1) Peneliti perlu memberikan bimbingan lebih intensif dan menjelaskan inti pembelajaran *Example Non Example* pada tim sehingga anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok.
- (2) Peneliti perlu melakukan suatu strategi pembelajaran untuk mengatasi kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok yakni peneliti memberikan motivasi bagi siswa untuk berlomba-lomba karena hanya nilai dari kelompok tertinggi yang akan memperoleh penghargaan bukan dari individu siswa.

Adapun tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti dan peneliti sebagai berikut:

- (a) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- (b) mempersiapkan tempat, alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran,
- (c) membuat lembar evaluasi hasil belajar siswa.

c) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pertemuan siklus II ini, peneliti memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dan pemberian motivasi untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh manfaat berkerjasama dalam kelompok. Peneliti langsung mengondisikan masing-masing kelompok. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan dalam kelompok. Selama siswa menyelesaikan tugas kelompok, peneliti mengamati dan membimbing kerjasama siswa secara bergiliran. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kegiatan pembelajaran siklus II

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
AWAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan presensi dengan cara menanyakan kepada peserta didik, hari ini siapa yang tidak hadir dengan komunikatif yang ramah dan santun. 2. Menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran secara runtut. 3. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk melakukan pembelajaran. 4. Melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran yang akan dibahas tentang cara penggunaan peralatan tangan dan mesin.
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 5. Memberitahukan hasil post test pada pertemuan pertama. 6. Menjelaskan kembali pelaksanaan metode pembelajaran <i>Example Non Example</i> pada siswa. 7. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran <i>Example Non Example</i> dengan cara diskusi dalam kelompok, diikuti secara aktif oleh peserta didik dan peneliti. 8. Diskusi kelas dengan tertib dan santun melakukan pembahasan mengenai penggunaan peralatan tangan dan mesin. 9. Presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok. 10. Bekerja sama saling asah dan saling asuh membahas hasil diskusi dan permasalahan berdasarkan kajian materi. 11. Merangkum hasil kajian materi dan selanjutnya bersama-sama bekerja keras memecahkan permasalahan yang ada. 12. Peneliti menyampaikan kembali materi yang sedang dibahas, yaitu tentang penggunaan peralatan tangan dan mesin dengan cermat dan teliti. 13. Mengidentifikasi hal-hal yang penting dalam penggunaan peralatan tangan dan mesin dengan cermat dan teliti. 14. Jika ada permasalahan yang belum bisa terpecahkan adalah tanggung jawab peneliti untuk memberikan penjelasan. 15. Memberikan pengarahan pada peserta didik yang mengalami kesulitan. 16. Memberikan teguran pada peserta didik yang tidak disiplin.
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 17. Peneliti dan peserta didik bekerja sama melakukan refleksi diri terhadap hasil pembelajaran. 18. Post test 2 dalam bentuk test tulis. 19. Penugasan berstruktur secara mandiri tentang cara cara penggunaan peralatan tangan dan mesin sebagai pekerjaan rumah dan akan dibahas pada pertemuan tatap muka berikutnya.

2) Pertemuan kedua

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin pukul 07.00 sampai 10.00 WIB. Guru mata pelajaran, peneliti, dan observer memasuki ruang kelas. Peneliti kemudian memberitahukan bahwa materi

pelajaran hari ini melanjutkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai cara penggunaan peralatan tangan dan mesin. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua sebagai berikut:

(a) Awal Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran peneliti menyampaikan secara lisan materi yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai.

(b) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk melanjutkan mengerjakannya secara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Peneliti juga mengingatkan tentang metode pembelajaran *Example Non Example*, yaitu anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin dan diharapkan bisa bekerjasama dengan teman kelompoknya. Kelompok yang dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan penilaian dari peneliti dan observer akan mendapatkan penghargaan.

(c) Penutup

Peneliti melakukan tes individu yaitu post test 2 untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II. Setelah selesai peneliti memberikan salam dan meninggalkan kelas.

d) Hasil Observasi Siklus II

Selama pelaksanaan tindakan siklus II, dilakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan pendukung.

Observer mengambil posisi tempat duduk didepan dengan peneliti sambil mengisi daftar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang dicatat selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah proses pembelajaran mata pelajaran PMDK dengan metode pembelajaran *Example Non Example* dan aktivitas siswa, yaitu mendengarkan, mencatat, mengerjakan tugas, bertanya, berbicara sendiri dan siswa yang mengantuk.

Proses pembelajaran mata pelajaran PMDK pada siklus II siswa terlihat sudah mulai memahami dengan baik dan aktif terhadap materi pembelajaran yang disampaikan peneliti. Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok mereka masing-masing. Siswa kelihatan senang karena dapat bersaing antar kelompok dan mencoba menjadi yang terbaik.

Aktivitas siswa sudah terlihat lebih baik dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan keaktifan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Siswa sudah terbiasa belajar dengan kelompok mereka masing-masing. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran PMDK. Aktivitas negatif siswa juga berkurang, misalnya, berbicara sendiri dan siswa yang mengantuk. Akhir pembelajaran siklus II peneliti memberikan tes kembali secara individu kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil tes pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar post test pada siklus II dapat dilihat pada lampiran Tabel 14.

e) Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II dapat dilakukan hasil refleksi. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* menunjukkan hasil yang baik sesuai standar nilai yang ditetapkan. Peneliti memberikan *reward* kepada kelompok dengan skor tertinggi.

Siklus II ini, usaha peneliti yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* ini dirasa sudah memuaskan. Jalannya diskusi antar kelompok sudah dapat terkontrol dengan baik. Siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, yaitu semakin meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan peneliti.

Aktivitas negatif siswa juga banyak yang berkurang, misalnya ngobrol, mengganggu temannya, melamun. Aktivitas siswa pada siklus II aktivitas siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa bertanya kepada peneliti. Indikator yang dijadikan sebagai variabel aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat lebih berkembang dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II mengalami peningkatan, yaitu 26 siswa telah mencapai KKM dan 4 siswa yang belum mencapai KKM.

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Pada Mata Pelajaran PMDK Kelas X di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

a. Siklus 1

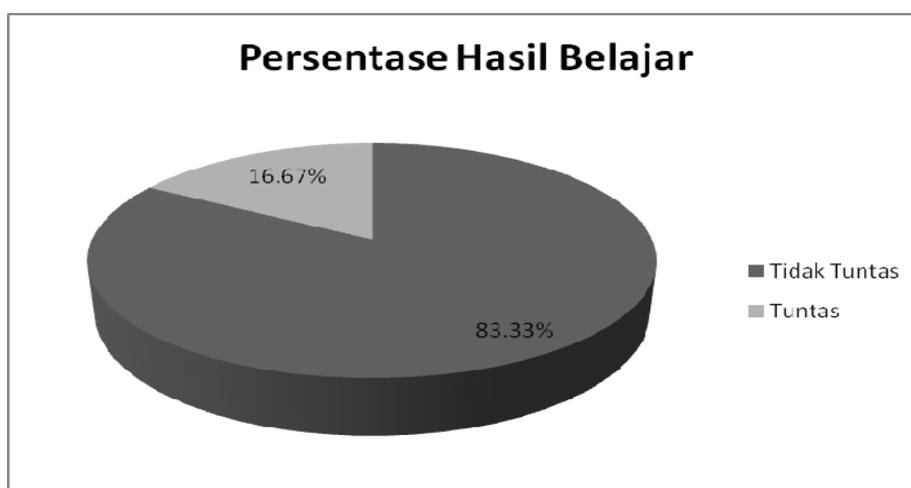
Adapun penjabaran deskripsi statistik pada siklus I yang diperoleh dari hasil pre test dan post test adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi statistik pre test siklus I

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean Ideal	Standar Deviasi Ideal
70,50	70,00	65	6,07	80,00	60,00	70	3,33



Gambar 3. Grafik hasil belajar pre test siklus I



Gambar 4. Grafik persentase hasil belajar pre test siklus I

Perhitungan statistik untuk standar deviasi digunakan untuk menganalisis keaneka-ragaman data dari pre test dan post test.

Perhitungannya diperoleh dari :

SD (Standar Deviasi) : $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah)

Rentang = Skor Tertinggi – Nilai Terendah = $80-60 = 20$

R/i = $20/2 = 10$

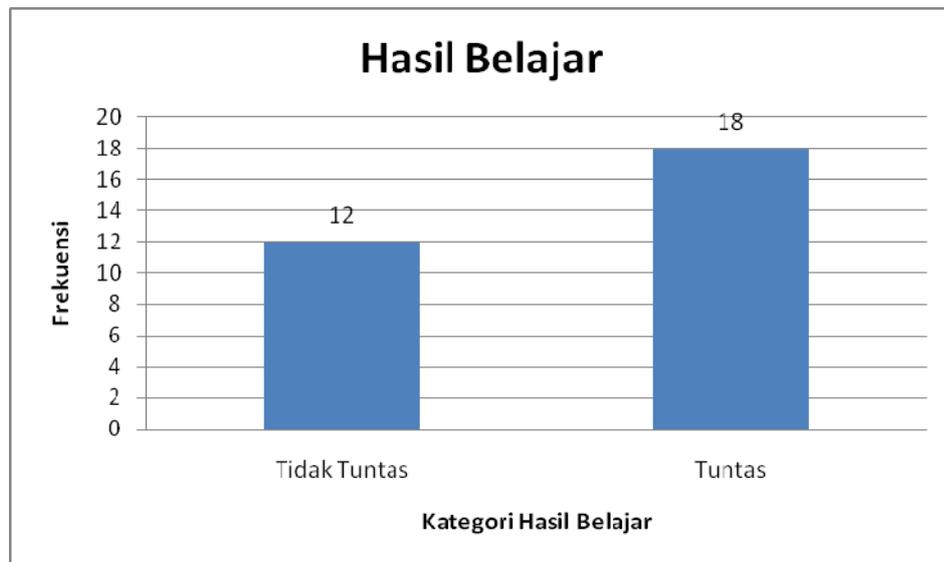
Nilai tertinggi - 15 = $80 - 15 = 70$

Tabel 16. Klasifikasi nilai siswa pre test pada siklus I

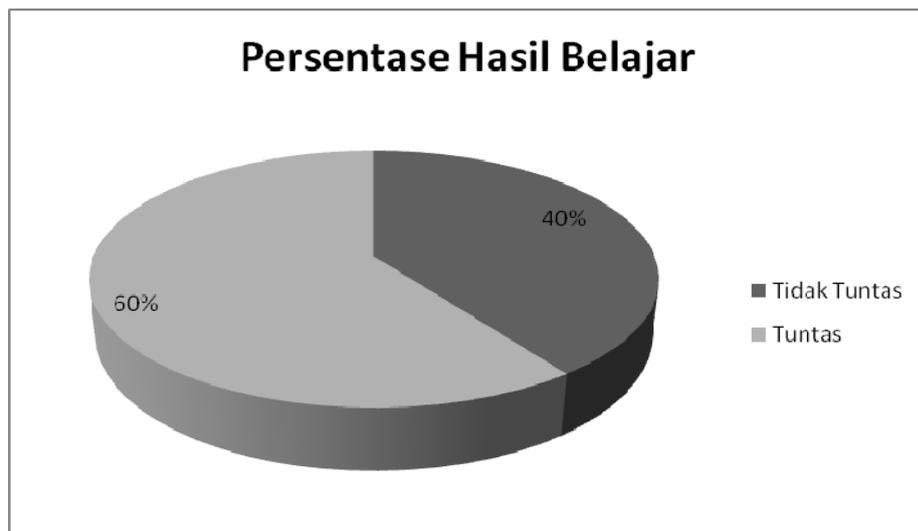
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 - 70	Tidak Tuntas	25	83,33%
2	76 - 80	Tuntas	5	16,67%
Total			30	100%

Tabel 17. Deskripsi statistik post test 1 siklus I

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean Ideal	Standar Deviasi Ideal
75,50	80,00	80	7,81	85,00	55,00	70	5,00



Gambar 5. Grafik hasil belajar post test siklus I



Gambar 6. Grafik persentase hasil belajar post test siklus I

Perhitungan statistik untuk standar deviasi digunakan untuk menganalisis keaneka-ragaman data dari pre test dan post test.

Perhitungannya diperoleh dari :

SD (Standar Deviasi) : $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah)

Rentang = Skor Tertinggi – Nilai Terendah = $85 - 55 = 30$

R/i = $30/2 = 15$

Nilai tertinggi - 15 = $85 - 15 = 70$

Tabel 18. Klasifikasi nilai siswa post test 1 pada siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	55 - 70	Tidak Tuntas	12	40,00%
2	76 - 85	Tuntas	18	60,00%
Total			30	100%

Perhitungan persentase nilai siswa diperoleh dari :

$$\text{Persentase (\%)} = (f / n) \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada masing-masing kategori

n = Jumlah siswa keseluruhan

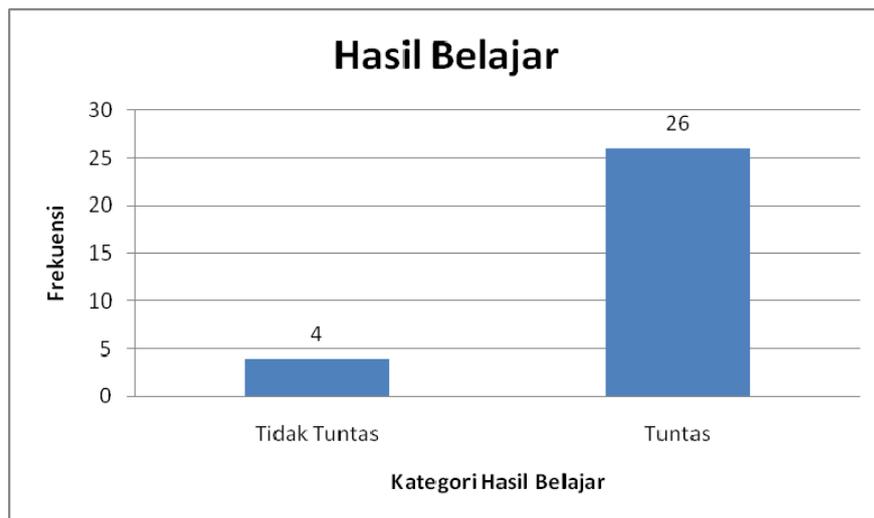
Berdasarkan hasil analisis di atas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Example Non Example* sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun diperlukan siklus II dalam penelitian agar mampu memperbaiki situasi pembelajaran pada siklus I.

b. Siklus II

Adapun penjabaran deskripsi statistik pada siklus II yang diperoleh dari hasil adalah pada tabel 19.

Tabel 19. Deskripsi statistik post test 2 siklus II

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean Ideal	Standar Deviasi Ideal
81,67	85,00	85	6,74	90,00	60,00	75	5,00



Gambar 7. Grafik hasil belajar post test siklus II



Gambar 8. Grafik persentase hasil belajar post test siklus II

Perhitungan statistik untuk standar deviasi digunakan untuk menganalisis keaneka-ragaman data dari Pre test dan Post test.

Perhitungannya diperoleh dari :

SD (Standar Deviasi) : $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah)

Rentang = Skor Tertinggi – Nilai Terendah = $90 - 60 = 30$

R/i = $30/2 = 15$

Nilai tertinggi - 15 = $90 - 15 = 75$

Purwanto (2010: 272)

Tabel 20. Klasifikasi nilai siswa post test 2 siklus II

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	60 - 75	Tidak Tuntas	4	13,33%
2	76 - 90	Tuntas	26	86,67%
Total			30	100%

Perhitungan persentase nilai siswa pada Tabel 12 diperoleh dari :

Persentase (%) = f / n

Keterangan :

F = Frekuensi banyaknya siswa yang memperoleh nilai pada masing-masing kategori

n = Jumlah siswa keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis di atas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

2. Analisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PMDK dengan diterapkannya metode pembelajaran *Example Non Example*.

Analisis efektivitas pembelajaran PMDK menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* dianalisis secara deskriptif persentase.

Adapun perhitungan persentasenya diperoleh melalui rumus di bawah ini:

Persentase : $(\text{Skor Aktivitas siswa} / \text{Jumlah siswa}) \times 100\%$

Keterangan:

Skor aktivitas Siswa: Jumlah kegiatan yang dilakukan siswa dalam waktu pengamatan.

Aktivitas yang diamati pada penelitian ini adalah :

Aktivitas 1 : Siswa mendengarkan penjelasan peneliti

Aktivitas 2 : Siswa mencatat materi pembelajaran

Aktivitas 3 : Banyaknya siswa yang mengerjakan tugas

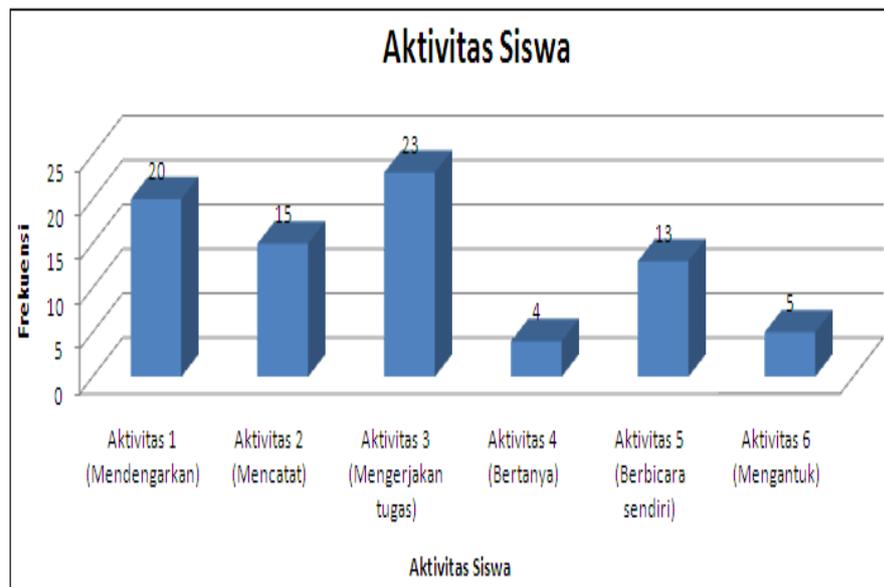
Aktivitas 4 : Banyaknya siswa yang bertanya

Aktivitas 5 : Banyaknya siswa yang berbicara sendiri

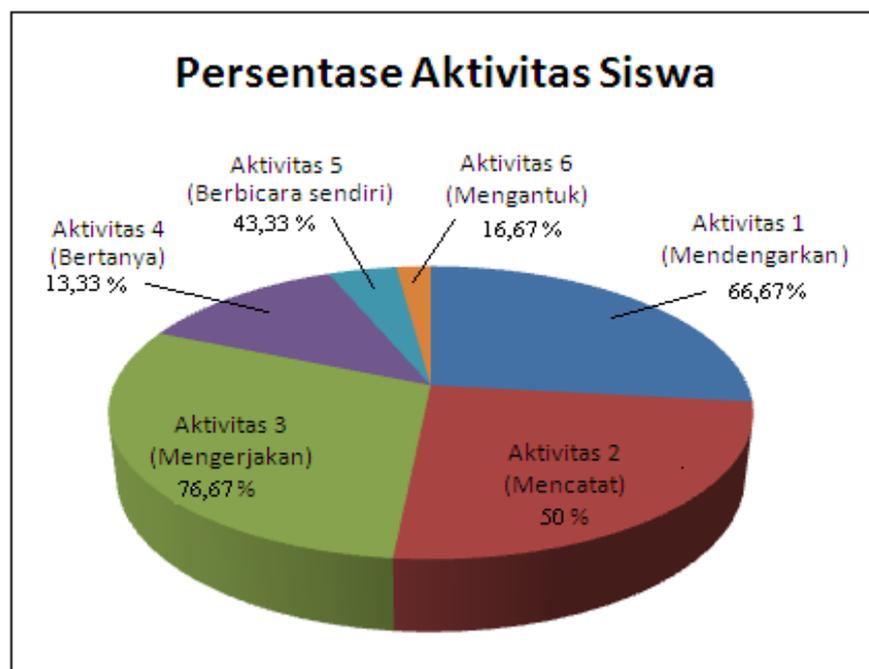
Aktivitas 6 : Banyaknya siswa yang mengantuk

Tabel 21. Aktivitas belajar siswa siklus I

SIKLUS I			
Kegiatan Positif	Skor Aktivitas Siswa	Jumlah Keseluruhan Siswa	Persentase (%)
Aktivitas 1 (Mendengarkan)	20	30	66,67%
Aktivitas 2 (Mencatat)	15	30	50,00%
Aktivitas 3 (Mengerjakan tugas)	23	30	76,67%
Aktivitas 4 (Bertanya)	4	30	13,33%
Jumlah	62		51,67%
Kegiatan Negatif	Skor Aktivitas Siswa	Jumlah Keseluruhan Siswa	Persentase (%)
Aktivitas 5 (Berbicara sendiri)	13	30	43,33%
Aktivitas 6 (Mengantuk)	5	30	16,67%
Jumlah	18		30%



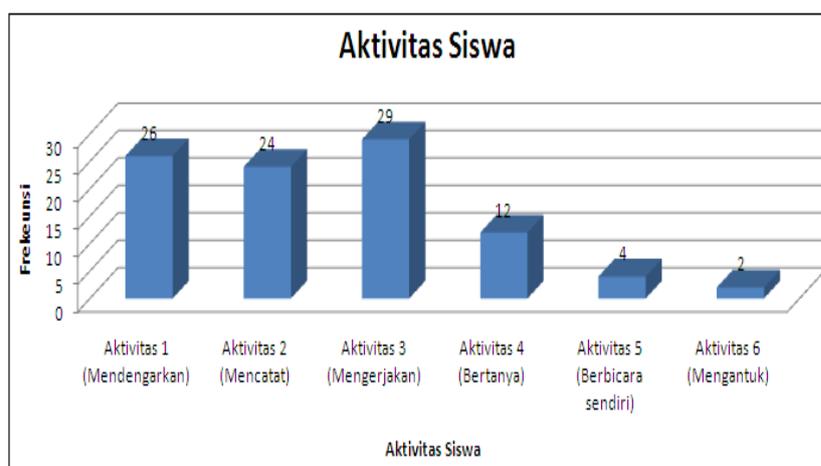
Gambar 9. Grafik aktivitas siswa siklus I



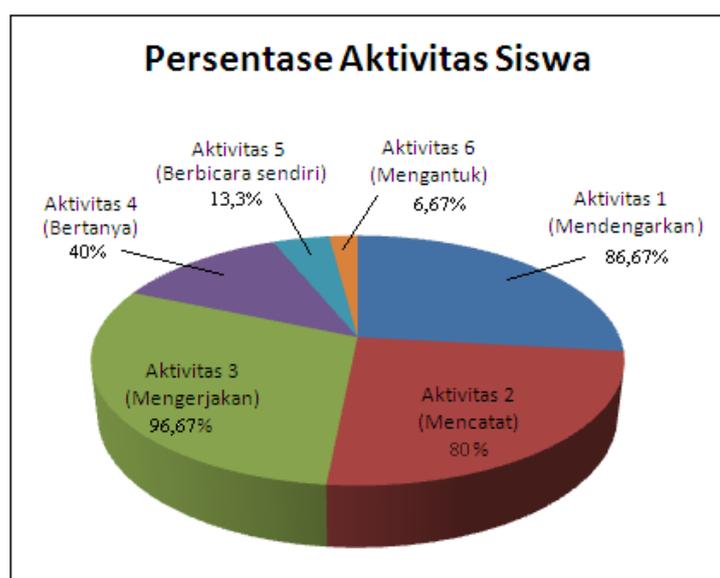
Gambar 10. Grafik persentase aktivitas siswa siklus I

Tabel 22. Aktivitas belajar siswa siklus II

SIKLUS II			
Kegiatan Positif	Skor Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Aktivitas 1 (Mendengarkan)	26	30	86,67%
Aktivitas 2 (Mencatat)	24	30	80,00%
Aktivitas 3 (Mengerjakan tugas)	29	30	96,67%
Aktivitas 4 (Bertanya)	12	30	40,00%
Jumlah	91		75,83%
Kegiatan Negatif	Skor Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Aktivitas 5 (Berbicara sendiri)	4	30	13,33%
Aktivitas 6 (Mengantuk)	2	30	6,67%
Jumlah	6		10%



Gambar 11. Grafik aktivitas siswa siklus II



Gambar 12. Grafik persentase aktivitas siswa siklus II

Analisis persentase efektivitas pembelajaran PMDK metode pembelajaran *Example Non Example* dapat ditampilkan pada Tabel 23.

Tabel 23. Persentase aktivitas siswa

No	Jenis Aktivitas Positif	Siklus		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Banyaknya Siswa mendengarkan penjelasan peneliti	20	26	66,67%	86,67%
2	Banyaknya Siswa mencatat	15	24	50,00%	80,00%
3	Banyaknya Siswa yang mengerjakan tugas	23	29	76,67%	96,67%
4	Banyaknya siswa yang bertanya	4	12	13,33%	40,00%
	Jumlah	62	91	51,67%	75,84%
No	Jenis Aktivitas Negatif	Siklus		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Banyaknya siswa yang berbicara sendiri	13	4	43,33%	13,33%
2	Banyaknya siswa yang mengantuk	5	2	16,67%	6,67%
	Jumlah	18	6	30%	10%

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan ini adalah metode pembelajaran *Example Non Example*. Adapun pembagian kelompok yang digunakan berdasarkan dari hasil tes pada saat pra tindakan. Berdasarkan hasil tes tersebut siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok,

masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Pembentukan kelompok sesuai dengan nomor urut absensi siswa.

1. Bagaimanakah Penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta?

Tindakan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PMDK dari hasil refleksi tindakan siklus I peneliti perlu memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa sehingga diskusi tidak hanya didominasi oleh siswa yang pintar melainkan oleh semua siswa yang ikut terlibat dalam diskusi kelompok. Peneliti menegur siswa yang melakukan tindakan negatif seperti berbicara sendiri dan mengantuk saat melakukan diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mengerjakan tugas diskusi dengan sebaiknya dan masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil observasi siklus II bahwa proses pembelajaran mata pelajaran PMDK menunjukkan hasil yang sudah optimal. Pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar dan keaktifan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan peneliti. Aktivitas negatif siswa belajar juga banyak berkurang, misalnya berbicara sendiri dan mengantuk. Aktivitas siswa pada siklus II aktivitas siswa sudah baik. Indikator yang dijadikan sebagai variabel aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat lebih berkembang dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Berdasarkan

hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II, ternyata telah mencapai standar yang telah ditetapkan.

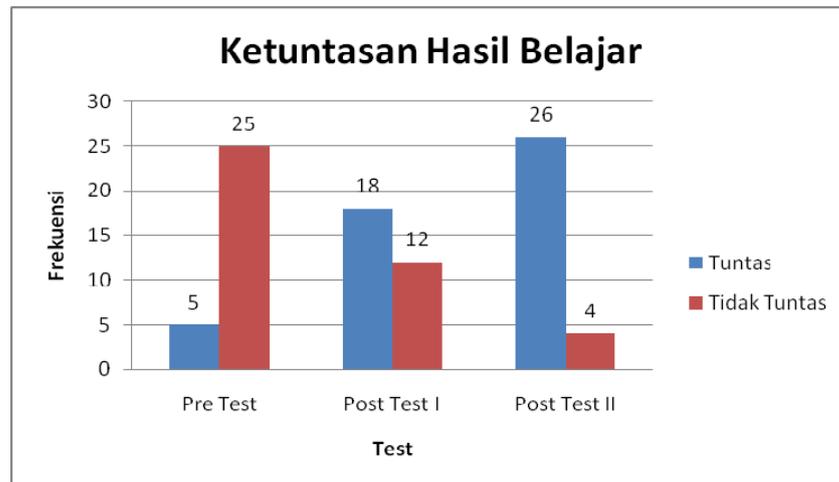
Ketuntasan belajar siswa mata pelajaran PMDK menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* dapat dilihat pada Tabel 24 dibawah ini:

Tabel 24. Ketuntasan belajar mata pelajaran PMDK

Kategori	Siklus I (Pre Test)	Siklus I (Post Test I)	Siklus II (Post Test II)
0-75 (Tuntas)	5	18	26
76-100 (Tidak Tuntas)	25	12	4
Jumlah siswa	30	30	30
Persentase (%) kelulusan	16,67%	60%	86,67%

Hasil evaluasi setiap siklusnya, kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran semakin meningkat. Hal ini terlihat dengan meningkatnya siswa yang belajar tuntas. Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil dari siklus I hingga siklus II selalu mengalami peningkatan. Hal yang sangat signifikan adalah berdasarkan hasil Pre test dan Post test siswa mengalami peningkatan tajam, baik secara penilaian dengan meningkatnya rata-rata ataupun banyaknya siswa belajar tuntas.

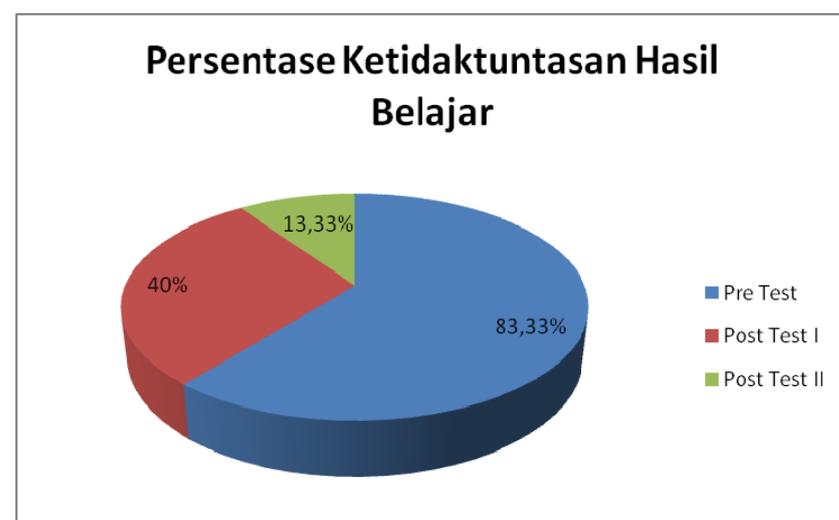
Berdasarkan keseluruhan pembelajaran, maka yang menjadi patokan adalah persentase kelulusan ujian Post test menunjukkan kenaikan hasil yang sangat baik. Hal ini dilihat dari persentase kelulusan siklus I, jika dibandingkan dengan nilai kelulusan pada siklus II. Persentase kelulusan siswa secara keseluruhan dapat digambarkan pada Grafik 13.



Gambar 13. Grafik ketuntasan hasil belajar



Gambar 14. Grafik persentase ketuntasan hasil belajar



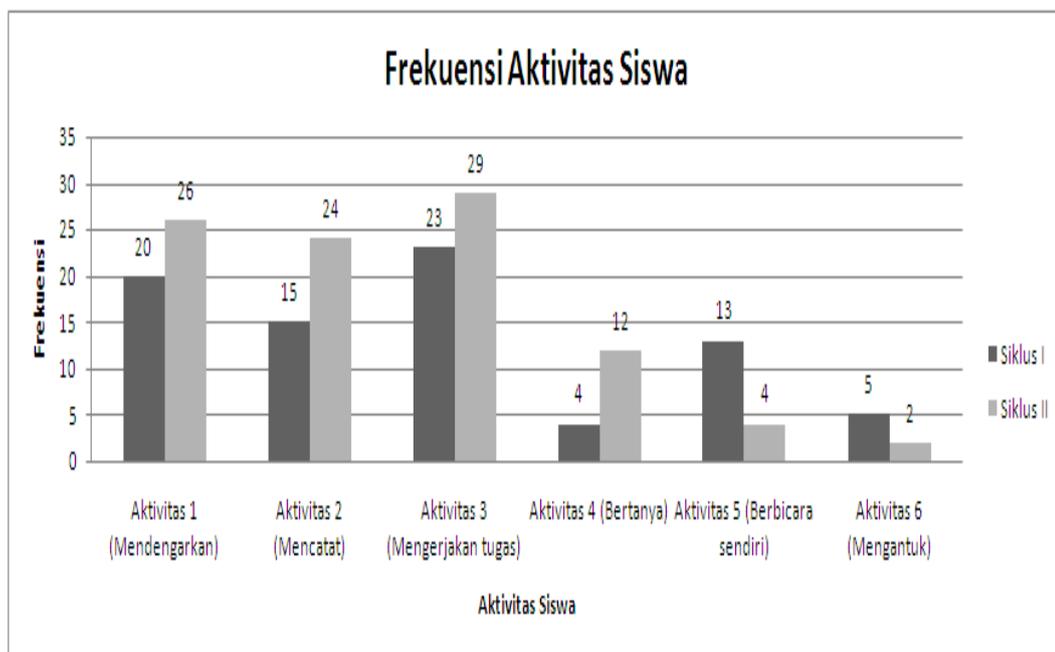
Gambar 15. Grafik persentase ketidaktuntasan hasil belajar

2. Bagaimanakah aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PMDK dengan diterapkannya metode pembelajaran *Example Non Example*?

Secara umum aktivitas siswa selama proses dengan metode pembelajaran *Example Non Example* pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan kearah perbaikan. Masing-masing aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Aktivitas belajar siswa

No	Jenis Aktivitas	Siklus		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Banyaknya Siswa mendengarkan penjelasan peneliti	20	26	66,67%	86,67%
2	Banyaknya Siswa mencatat	15	24	50,00%	80,00%
3	Banyaknya Siswa yang mengerjakan tugas	23	29	76,67%	96,67%
4	Banyaknya siswa yang bertanya	4	12	13,33%	40,00%
	Jumlah	62	91	51,67%	75,84%
No.	Jenis Aktivitas Negatif	Siklus		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Banyaknya siswa yang berbicara sendiri	13	4	43,33%	13,33%
2	Banyaknya siswa yang mengantuk	5	2	16,67%	6,67%
	Jumlah	18	6	30%	10%

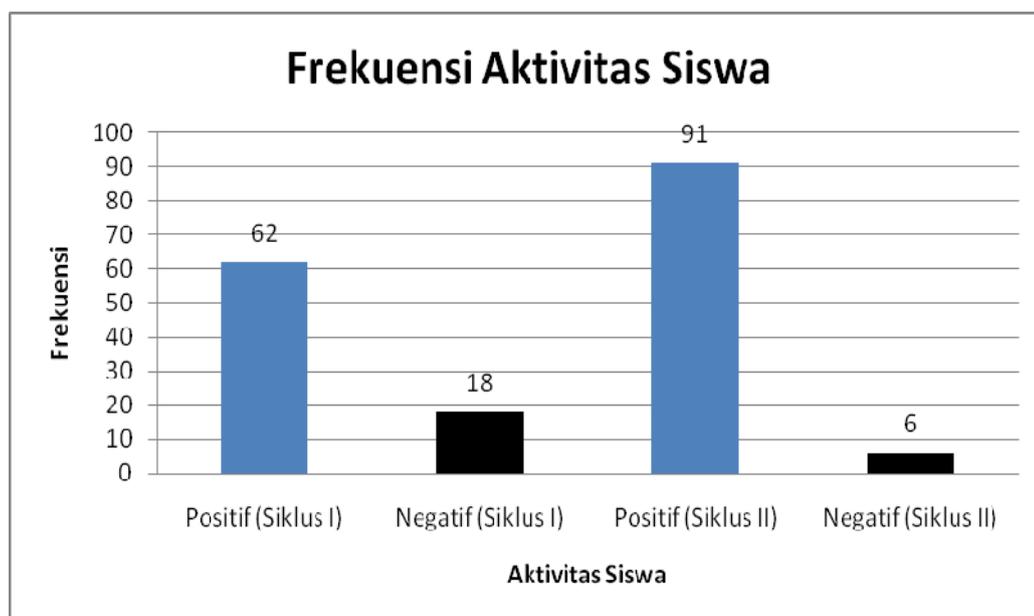


Gambar 16. Grafik frekuensi aktivitas siswa

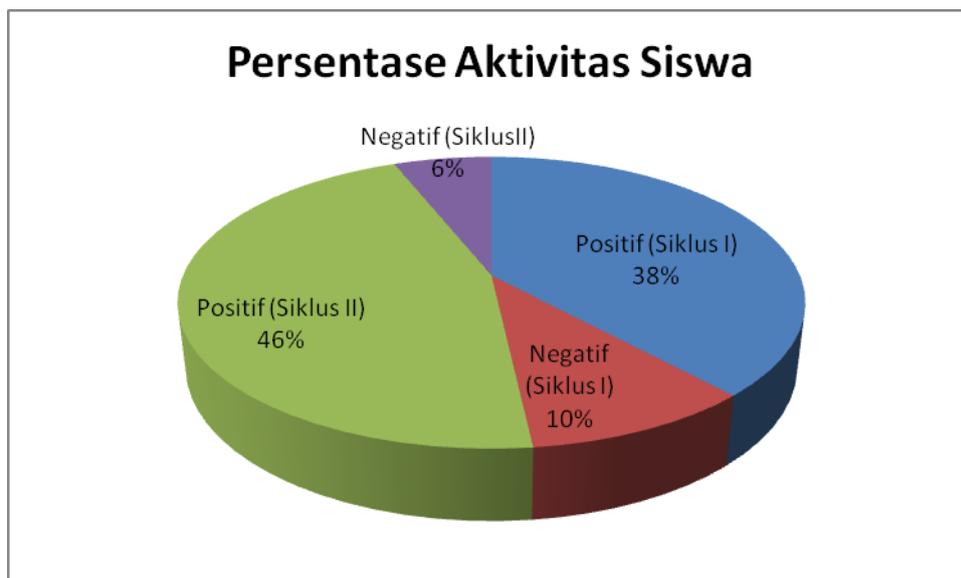
Aktivitas belajar siswa pada siklus I hari pertama dapat dilihat pada grafik diatas. Hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan dari peneliti 20 siswa atau 66,67%, siswa yang mencatat materi pembelajaran 15 siswa atau 50%, siswa yang mengerjakan tugas latihan 23 siswa atau 76,67%, siswa bertanya 4 siswa atau 13,33%, siswa berbicara sendiri 13 siswa atau 43,33%, siswa yang mengantuk 5 siswa atau 16,67%. Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Indikator peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik diatas. Siswa yang mendengarkan penjelasan dari peneliti cenderung meningkat yaitu menjadi 26 siswa atau 86,67%, siswa yang mencatat materi pembelajaran peneliti cenderung meningkat yaitu menjadi 24 siswa atau 80%, siswa yang mengerjakan tugas cenderung meningkat yaitu

menjadi 29 siswa atau 96,67%, siswa bertanya cenderung meningkat yaitu menjadi 12 siswa atau 40%, siswa yang bicara sendiri cenderung menurun yaitu menjadi 4 siswa atau 13,33%, siswa yang mengantuk cenderung menurun yaitu menjadi 2 siswa atau 6,67%.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui aktivitas proses pembelajaran siswa mata pelajaran PMDK menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* pada siklus I, aktivitas positif yaitu 62 siswa atau 51,67% dan aktivitas negatif yaitu 18 siswa atau 30%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu aktivitas positif 91 siswa atau 75,84% dan aktivitas negatif menurun, yaitu 6 siswa atau 10%. Berdasarkan hasil observasi tiap siklusnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PMDK semakin meningkat. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 17 di bawah ini:



Gambar 17. Grafik frekuensi aktivitas siswa



Gambar 18. Grafik persentase aktivitas siswa

Tabel 26. Peningkatan belajar siklus I dan II

Kegiatan (Aktivitas) Siswa	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Positif Siswa	63,33%	75,83%
Aktivitas Negatif Siswa	16,67%	10%
Peningkatan Aktivitas Positif Siswa	12,50%	
Penurunan Aktivitas Negatif Siswa	6,67%	

Berdasarkan Tabel 26 dapat diketahui peningkatan aktivitas positif siswa siklus I ke siklus II, yaitu 12,50% dan penurunan aktivitas negatif siswa siklus I ke siklus II, yaitu 6,67%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, dan hasil analisis data penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Example Non Example*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan kenaikan persentase aktivitas positif pada siklus I ke II, yaitu 12,50% dan penurunan aktivitas negatif menjadi 6,67%.
2. Metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TITL 4 di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pada pre test siklus I siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa, post test siklus I sebanyak 18 siswa dan post test siklus II sebanyak 26 siswa. Peningkatan nilai ketuntasan dari pre test ke post test siklus I kenaikannya sebesar 43,33% sedangkan kenaikan *post tes* siklus I ke *post test* siklus II yaitu 26,67%. Peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 70,5 menjadi 75,5 dan 81,67.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada satu sekolah saja, yaitu SMK Negeri 2 Yogyakarta yang dijadikan objek penelitian, sehingga jika penelitian ini diterapkan pada lokasi atau sekolah lain kemungkinan data akan berubah.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada kelas X bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta yang dijadikan sampel penelitian, sehingga jika penelitian ini diterapkan pada bidang keahlian lain dan kelas lain, kemungkinan data akan berubah.
3. Penelitian ini belum sepenuhnya merujuk pada buku *Models of Teaching* karangan Bruce Joyce Marsha Weil, dan Emily Calhoun. Peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan referensi buku *Models of Teaching* karangan Bruce Joyce Marsha Weil, dan Emily Calhoun.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan dan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran pada kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, metode ini mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar serta dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan.
2. Perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap metode pembelajaran *Example Non Example* sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrizal Umam. (2011). *Penerapan metode pembelajaran Example Non Example dalam upaya meningkatkan hasil belajar*. Diunduh dari <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=38018>, pada tanggal 23 Maret 2012.
- Anderson, Lorin W dan Krathwohl, David R. (2010). *Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro. New York: David McKay Company, Inc.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun. (2009). *Models of Teaching*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Diunduh dari www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf, pada tanggal 23 Maret 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah Anggraeni. (2008). *Penerapan Hands On Activity Dan Metode Example Non Example Dalam Pembelajaran Sel dan Jaringan Tumbuhan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMA Diponegoro Tumpang*. Diunduh dari <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-hands-on-activity-dan-metode-example-non-example-dalam-pembelajaran-sel-dan-jaringan-tumbuhan-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-siswa-di-sma-diponegoro-tumpang-dyah-anggraeni-38018.html>, pada tanggal 23 Maret 2012.
- Inoputro. (2012). *Metode Examples Non Examples dan Metode Lesson Study*. Diunduh dari <http://www.inoputro.com/2012/02/metode-examples-non-examples-dan-metode-lesson-study-part-4/>, pada tanggal 23 Maret 2012.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Judy Willis. (2011). *Metode Pengajaran Dan Pembelajaran*. Diterjemahkan oleh Akmal Hadrian. Virginia USA: Assosiation for Supervision and Curriculum Development (ASCD).

- Kemmis, S. dan Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University.
- Kiranawati. (2007). *Model Examples Non Examples*. Diunduh dari <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/10/model-examples-non-examples/>, pada tanggal 23 Maret 2012.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Michael Quinn Patton. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyadi. Newbury Park: SAGE Publications.
- M. Ngali Purwanto. (2007). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____, (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Susilofy. (2010). *Hakikat belajar, prestasi belajar dan aktivitas belajar*. Diunduh dari <http://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/hakikat-belajar-prestasi-belajar-dan-aktivitas-belajar/>, pada tanggal 19 Juni 2012.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tukiran, Irma Pujiati, dan Nyata. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, cv.

Wahidmurni. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Nuha Litera.

Wina Sanjaya, (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuhrotun Afyah. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Dengan Metode Examples Non Examples Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak*. Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id/4574/>, pada tanggal 23 Maret 2012.